

**PENGARUH *SELF ESTEEM* TERHADAP PERILAKU *DATING VIOLENCE* PADA DEWASA AWAL**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi  
Universitas Medan Area

Oleh :

**Indy Erris Costanty**

**19.860.0381**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 25/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)25/10/23

**PENGARUH *SELF ESTEEM* TERHADAP PERILAKU *DATING VIOLENCE* PADA DEWASA AWAL**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi  
Universitas Medan Area



Oleh :  
**Indy Erris Costanty**  
**19.860.0381**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 25/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)25/10/23

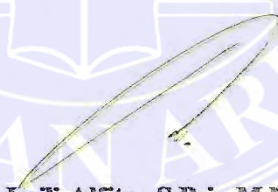
**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Skripsi : **PENGARUH *SELF ESTEEM* TERHADAP PERILAKU *DATING VIOLENCE* PADA DEWASA AWAL**  
Nama : **Indy Erris Costanty**  
Npm : **19.860.0381**  
Fakultas : **Psikologi**

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

  
**Khairuddin, S.Psi., M.Psi**  
Pembimbing

  
  
**Prof. Hasanuddin, Ph.D**  
Dekan

  
**Laili Alfita., S.Psi., M.M., M.Psi., Psikolog**  
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian,  
dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tanggal Lulus : 04 Oktober 2023

### HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi - sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 11 Oktober 2023



Indy Erris Costanty

19.860.0381

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indy Erris Costanty  
NPM : 198600381  
Program Studi : Psikologi Perkembangan  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **PENGARUH SELF ESTEEM TERHADAP PERILAKU DATING VIOLENCE PADA DEWASA AWAL**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat Di : Medan

Pada Tanggal : 11 Oktober 2023

Yang Menyatakan

Indy Erris Costanty

19.860.0381

## ABSTRAK

Artikel atau tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh self esteem terhadap perilaku dating violence pada dewasa awal di Universitas Negeri Medan. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik regresi linear sederhana. *Dating Violence* didefinisikan sebagai kekerasan fisik, seksual, emosional atau psikologis yang dapat mempengaruhi perasaan, perilaku dan kondisi fisik korban di dalam suatu hubungan yang belum terikat pernikahan atau disebut dengan *dating*. *Self esteem* adalah penilaian yang dilakukan secara individu mengenai perasaan berarti atau berharga terhadap dirinya sendiri dengan kata lain *self esteem* ialah bagaimana seorang individu memandang dirinya sendiri. Kajian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Self Esteem dengan Dating Violence pada dewasa awal di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Berdasarkan analisis pengaruh teknik regresi linear sederhana, menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara Self Esteem dan dating Violence. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai koefisien regresi linear sederhana, dengan nilai  $r_{xy} -0,638$  dengan signifikan  $p 0,000 0,05$  yang mendukung dari penulisan ini. variabel Dating Violence berbanding lurus terhadap Dating Violence pada dewasa awal. Dari penelitian ini juga dapat diketahui koefisien determinan ( $r^2$ ) 0,408, dimana Self Esteem berkontribusi besar 40,8% terhadap Dating Violence.

**Kata Kunci :** *Self Esteem, Dating Violence, Early adulthood*

## ***ABSTRACT***

This article or writing aims to determine the influence of self-esteem on dating violence behavior in early adulthood at Medan State University. This research is a form of descriptive quantitative research. The data analysis technique used in the research is a simple linear regression technique. *Dating Violence* is defined as physical, sexual, emotional or psychological violence that can affect the feelings, behavior and physical condition of the victim in a relationship that is not yet married or known as *dating*. *Self esteem* is an assessment made individually regarding feelings of significance or worth towards oneself in other words *self esteem* is how an individual views himself. This study can be concluded that there is an influence between Self Esteem and Dating Violence in early adulthood at the Faculty of Education, Medan State University. Based on analysis of the influence of simple linear regression techniques, it shows that there is a positive correlation between Self Esteem and dating violence. This can be seen from the simple linear regression coefficient value, with an  $r_{xy}$  value of -0.638 with a significant  $p$  of 0.000 - 0.05 which supports this writing. The Dating Violence variable is directly proportional to Dating Violence in early adulthood. From this research it can also be seen that the determinant coefficient ( $r^2$ ) is 0.408, where Self Esteem contributes 40.8% to Dating Violence.

**Keywords :** *Self Esteem, Dating Violence, Early adulthood*

## RIWAYAT HIDUP



Indy Erris Costanty adalah nama penulis dari skripsi ini. Penulis dilahirkan di desa Aek Bange pada tanggal 23 Maret tahun 2002. Penulis merupakan putri dari ayah Alm. Jakun dan ibu Paini S.Pd. Penulis anak ke tiga dari tiga bersaudara. Tahun 2019 penulis lulus dari SMAN 1 Aek Songsongan dan tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya skripsi ini.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan yang Maha Esa yang senantiasa telah melimpahkan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini yang berjudul “ Pengaruh *Self Esteem* Terhadap Perilaku *Dating Violence* Pada Dewasa Awal”. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan proposal penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan kerjasama yang baik dari beberapa pihak.

Terima kasih peneliti sampaikan kepada bapak Khairuddin, S.Psi., M.Psi selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dengan penuh kesabaran dan selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Di samping itu penghargaan peneliti sampaikan kepada Ibu Dr. Salamiah Sari Dewi S.Psi, M.Psi selaku dosen penguji dalam Seminar peneliti dan terima kasih juga kepada Ibu Cut Sarah, S.Psi, M.Psi, selaku sekretaris dalam seminar peneliti dan terima kasih juga kepada ibu Endang Haryati, S.Psi, M.Psi sebagai ketua penguji dalam sidang meja hijau peneliti.

Ungkapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teristimewa untuk orang tua, terkhusus Alm. Bapak Jakun dan Ibu Painsi S.Pd orang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya kehidupan. Yang telah memberikan semangat, dukungan dan mendoakan serta keikhlasannya demi pendidikan anaknya untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya. Berkat doa dan dukungan

mama saya bisa berada di titik ini dan untuk Alm bapak alhamdulillah saya bisa berada di tahap ini meskipun pada akhirnya perjalanan ini harus saya lewati sendirian tanpa lagi kau temani. Kepada Abang dan Kakak saya terima kasih untuk semangat, dukungannya dan terkhusus transferan yang abang baik berikan selama proses penyelesaian skripsi ini. this chapter is done.

Untuk sahabat tercinta Luvina Br. Ginting dan Tirmi Simahara yang telah banyak membantu dan membersamai proses penulis dari awal perkuliahan sampai tugas akhir. Terima kasih atas segala bantuan dukungan, waktu dan kebaikan yang diberikan kepada penulis selama ini. See you on top guys.

Bagi seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, semangat dan doa baik yang diberikan kepada penulis selama ini

Last but not least untuk Indy Erris Costanty, ya diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun prosesnya, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. Terima kasih untuk tetap kuat dan selamat untuk tambahan 4 huruf dibelakang nama ini. ayo lanjutkan dengan petualangan yang lebih seru lagi, belum waktunya untuk nyerah. Masih banyak cobaan yang harus di cobain.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena dengan segala keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang masih harus penulis tingkatkan lagi agar lebih baik lagi kedepannya.

Medan, 20 Januari 2023



Indy Erris Costanty



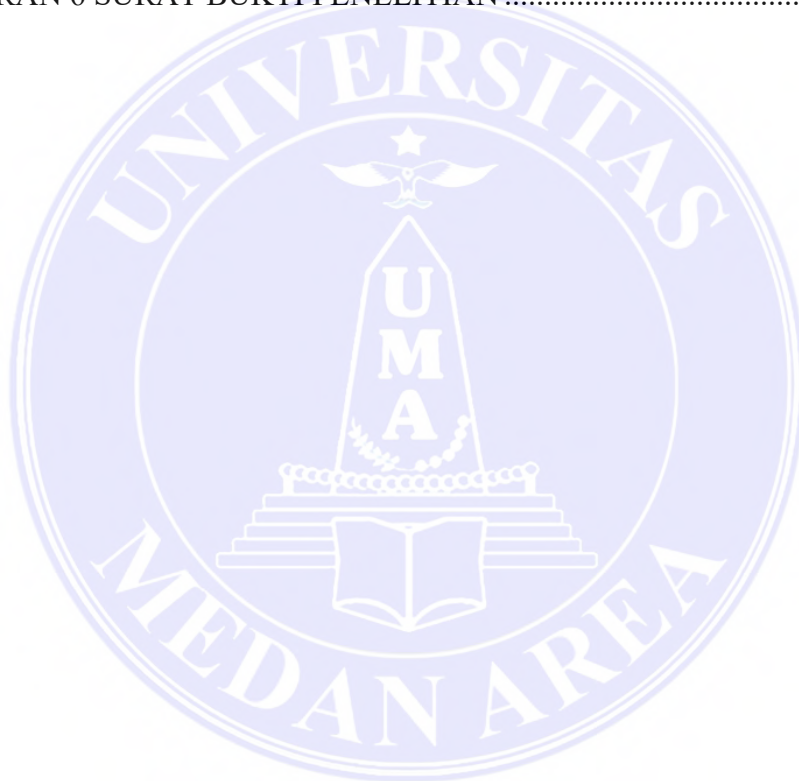
## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Hipotesis.....	12
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
1. Manfaat Teoritis .....	12
2. Manfaat Praktis.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 <i>Dating Violence</i> .....	14
2.1.1 Pengertian <i>Dating</i> .....	14
2.1.2 <i>Dating Violence</i> .....	16
2.1.3 Aspek-Aspek <i>Dating Violence</i> .....	17
2.1.4 Bentuk-Bentuk <i>Dating Violence</i> .....	19
2.1.5 Faktor-Faktor Terjadinya <i>Dating Violence</i> .....	20
2.1.6 Dampak <i>Dating Violence</i> .....	22
2.2 <i>Self Esteem</i> .....	23
2.2.1 Pengertian <i>Self Esteem</i> .....	23
2.2.2 Aspek-Aspek <i>Self Esteem</i> .....	25

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Esteem</i> .....	27
2.3 Dewasa Awal.....	29
2.2.1 Pengertian Dewasa Awal.....	29
2.3.2 Ciri-Ciri Dewasa Awal .....	30
2.4 Kerangka Konseptual .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian .....	34
3.2 Bahan dan Alat .....	34
3.2.1 Bahan .....	34
3.2.2 Alat.....	34
3.3 Metodologi Penelitian .....	35
3.3.1 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur .....	36
3.4 Populasi dan Sampel .....	38
3.5 Prosedur Kerja.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
4.1 Hasil.....	42
4.2 Pembahasan .....	51
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>53</b>
5.1 Simpulan.....	56
5.2 Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>

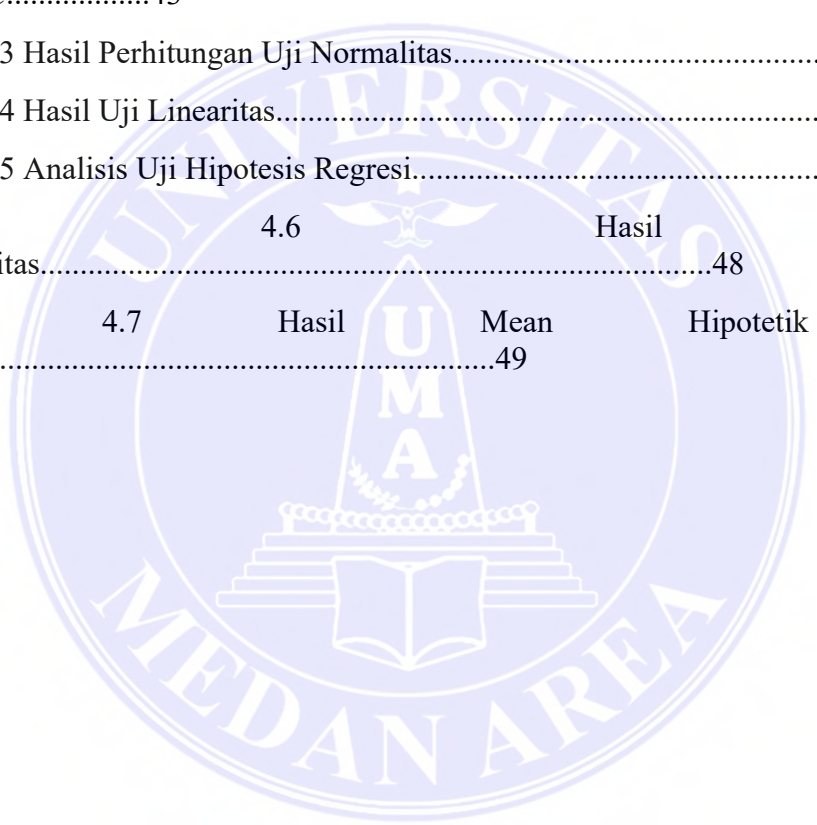
## LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 INSTRUMEN DAN ALAT UKUR, SKALA SELF ESTEEM DAN SKALA DATING VIOLENCE .....	63
LAMPIRAN 2 DATA TRYOUT, DATA PENELITIAN .....	68
LAMPIRAN 3 VALIDITAS DAN RELIABILITAS DATA PENELITIAN .....	77
LAMPIRAN 4 UJI ASUMSI ( UJI NORMALITAS DAN UJI LINEARITAS ) .....	88
LAMPIRAN 5 HASIL UJI KORELASI PRODUCT MOMENT .....	95
LAMPIRAN 6 SURAT BUKTI PENELITIAN .....	104



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Distribusi Butiran Skala <i>Self Esteem</i> Sebelum Uji coba.....	41
Tabel 3.2 Distribusi butiran Skala <i>Dating Violence</i> sebelum uji coba.....	41
Tabel 4.1 Tabel Penyebaran Item Valid dan Gugur Skala <i>Self Esteem</i> .....	42
Tabel 4.2 Tabel Penyebaran Item Valid dan Gugur Skala <i>Dating Violence</i> .....	43
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Linearitas.....	46
Tabel 4.5 Analisis Uji Hipotesis Regresi.....	46
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	48
Tabel 4.7 Hasil Uji Empirik.....	49



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin tinggi nilai suatu perkembangan dari zaman ke zaman mampu memberikan kemajuan bagi kehidupan, namun tidak dapat dilupakan juga bahwa sisi kehidupan yang maju dan berkembang dapat menimbulkan dampak buruk terhadap manusia. Dalam menjalani hidup, manusia memiliki kepentingan dan kebutuhan masing-masing yang berbeda dengan lainnya. Benturan seperti ini yang terkadang memaksa seseorang untuk melakukan suatu kejahatan yang merugikan pihak lain.

Kebiasaan kehidupan sehari-hari generasi muda, terutama pada masa dewasa awal tak lepas interaksi antar lawan jenis baik di lingkungan sekitar rumah, sekolahan, kampus atau kapanpun dan dimanapun seorang individu berada, baik secara langsung maupun melalui sosial media. Akibat seringnya berinteraksi dengan lawan jenis maka akan menimbulkan perasaan kasih sayang dan perhatian satu sama lain yang berpotensi terjalinnya kedekatan lebih dari sekedar teman, hubungan ini yang biasanya disebut sebagai *dating*. Di Indonesia istilah ini lebih dikenal dengan sebutan pacaran.



Setiap individu pasti akan melewati tahap perkembangan dan dihadapkan dengan tugas perkembangan yang berbeda. Pada masa dewasa awal adalah masa peralihan dari masa remaja yang dimulai pada usia 18 tahun sampai usia 25 tahun. Pada masa ini merupakan individu dewasa awal sudah dianggap memiliki kematangan psikologis yang artinya permulaan dimana seorang individu mulai menjalin hubungan secara intim dengan lawan jenisnya. Pacaran adalah suatu hubungan yang dijalani oleh dua belah pihak yang melibatkan proses interaksi. Wajar saja pada masa dewasa awal mulai muncul ketertarikan terhadap lawan jenis, kemudian muncul perasaan cinta dan akhirnya memutuskan untuk berpacaran karena memang sesuai dengan tugas perkembangannya yaitu mempersiapkan mental untuk pernikahan dan hidup berkeluarga.

Seseorang yang menjalani *dating* akan merasa bahagia karena mendapat perlindungan dan kasih sayang diantaranya kedua. Masa *dating* inilah yang memberikan ikatan emosional yang kuat terhadap pasangannya. Bukan hanya untuk proses bersosialisasi, *dating* bermanfaat mengenal satu sama lain, saling memberikan kepedulian, rasa kasih sayang, dan rasa berharga bisa dimiliki. Oleh karena itu jarang muncul pendapat bahwa masa *dating* tidak memicu tindak kekerasan, karena diselimuti kasih sayang dan perhatian. Ada juga kemungkinan yang bisa terjadi dalam *dating*, yaitu *dating violence* sehingga tidak hanya kebahagiaan saja yang terdapat di dalam suatu hubungan terkadang terdapat juga perilaku untuk mengendalikan pasangannya sehingga bisa merasa tertekan.

*Dating Violence* adalah setiap serangan yang disengaja baik secara fisik maupun psikologis. Menurut Texas Council on Family Violence, *dating violence* ialah pola perilaku yang digunakan seseorang untuk mempertahankan kendali atas pasangannya. Tindakan ini dianggap kasar dan dapat menghancurkan harga diri seseorang, jika korban terus-menerus diperlakukan dengan tindakan dan kata-kata yang kasar seperti jelek atau bodoh, maka korban akan merasa bahwa dirinya pecundang yang tidak ada harga dirinya.

Kejadian seperti ini akan menjadikan aktivitas *dating* sangat rentan terjadinya *Dating violence* diakibatkan pola pikir yang belum matang, keadaan emosi dan mental yang belum stabil. Ketika melakukan tindakan *dating violence* pelaku tidak pikir panjang konsekuensi apa yang akan didapat kedepannya. Banyak sekali yang tidak menyadari masalah ini karena dianggap tidak mengetahui adanya kejadian ini. Padahal *dating violence* ini tindak kekerasan kedua tertinggi setelah kekerasan rumah tangga. Beberapa ciri-ciri dari *dating violence* yang perlu diperhatikan antara lain meliputi kontrol yang berlebihan seperti membatasi interaksi dengan orang lain, adanya ancaman secara verbal, penghinaan, ejekan. Tindakan fisik seperti memukul, menendang dan tekanan seksual atau pemaksaan untuk melakukan aktivitas seksual tanpa persetujuan juga bagian ciri dari *dating violence* (Coker *et al.*, 2014).

Ketidaktahuan juga yang dialami pelaku dan korban yang beranggapan bahwa melakukan kontrol terhadap pasangan adalah salah satu bentuk kasih sayang yang diberikan oleh pasangan. Sayangnya, korban yang mengalami *dating violence* bahkan hak-hak nya telah terampas cenderung menerima dan memberikan maaf terhadap pelaku. Banyak faktor pemicu terjadinya *dating violence* yaitu ketidakmampuan seorang individu untuk melakukan kontrol diri, sejarah kekerasan di masa lalu, pengguna alkohol dan obat-obatan, gangguan kepribadian. Dijelaskan bahwa gangguan kepribadian yang dimaksud adalah *Self esteem* yang dapat menjadikan seorang dapat menjadi pelaku maupun korban. Menurut Cervone & Pervin (Syafitri, 2014) *Self esteem* adalah suatu penilaian secara personal yang membawa rasa keberhargaan diri bukan suatu perasaan baik atau buruk yang dihasilkan dari situasi tertentu.

Fenomena *dating violence* seringkali berhubungan dengan siklus kekerasan, di mana kekerasan terjadi secara berulang dalam hubungan yang sama. Seseorang mungkin menjadi korban, kemudian memaafkan pasangannya dan berharap perubahan. *Dating violence* dapat memiliki dampak yang serius pada kesehatan mental dan emosional korban. Mereka mungkin mengalami depresi, kecemasan, gangguan trauma, rendahnya harga diri (*self esteem*), dan kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat di masa depan.

*Dating violence* dapat ditunjukkan untuk mendapatkan kontrol, kekuatan dan kekuasaan terhadap pasangannya, perilaku ini bisa dalam bentuk kekerasan emosional, fisik maupun kekerasan seksual. Fenomena ini bisa digambarkan seperti gunung es yang kelihatannya hanya sedikit dari sekian banyaknya kasus yang terjadi di masyarakat. Terkadang dating violence sulit untuk dikenali dan juga disadari oleh para pasangan, karena beberapa tindakan yang mendapatkan label “relationship goals” yang tanpa sadar dapat membuat pasangannya menjauhi keluarganya, teman, atau sumber dukungan sosial lainnya. Memaksa pasangan untuk mencium, memeluk dan menyentuh hal ini menjadi dianggap romantis karena label “relationship goals” itu tadi, yang sebenarnya ini merupakan indikasi dari perilaku dating violence.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, telah ditemukan beberapa fenomena yang terjadi. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswi dari fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Medan dan ia menjelaskan bahwa *dating violence* kerap dirasakannya. Perilaku yang dilakukan oleh pasangannya seperti posesif, selalu memaksa minta uang kepadanya, membentak, bahkan yang paling parah pasangannya melakukan siksaan seperti memukul salah satu bagian anggota tubuhnya.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan salah satu mahasiswi dari fakultas ilmu pendidikan Universitas Medan Area adalah :“ Aku sama pacarku kak sering ketemu karna dia orang yang posesif, dia ga ngebolehkan aku keluar kalo ga sama dia walaupun sama kawanku juga dia gak ngebolehkan. Biasanya jam kami keluar itu kalo pas luang waktunya, gerak dari jam 3 balek pun malam-malam kami kak karna memang kami kan sama-sama anak kos gitu. Kami kalo keluar pun paling ya makan itupun aku yang sering ngeluarin uang makan trus kadang mau lah singgah ke kos dia. Dia pun suka kali mintain uang ku, kalo ga dikasihnya udahlah nnti maksa dia marah-marah harus ada uang itu. Kalau lagi berantem pun dia modelan orangnya kasar kak, mau nanti menghina fisik, keluar cakap kasar dari mulutnya bahkan yang paling parahny padahal masalahnya itu enggak yang fatal kali bisa itu nanti kasar main tangan dia sama aku. Aku selama sama dia udah kurasain kak yang namanya di pukul lenganku, ditampar. Dia kek gitu alasannya biar aku gak ngulang kesalahan itu biar aku sadar kalo salah.” (DC, 28 Desember 2022).

Keterangan dari wawancara singkat mahasiswi fakultas ilmu pendidikan prodi bimbingan konseling Universitas Negeri Medan menjelaskan bahwasannya sering merasakan *dating violence* dari pacarnya. Kekerasan yang dirasakannya seperti kekerasan fisik seperti memukul, kekerasan secara ekonomi, dan psikologis.

Pendapat beberapa ahli bahwa 40% sampai 70% perempuan yang mengalami *dating violence* mempertahankan hubungannya dalam jangka waktu tertentu dan tidak jarang juga ada yang sampai melanjutkan ke jenjang pernikahan. Padahal sebagai manusia yang memiliki pemikiran rasional, sebagai korban memiliki pilihan untuk memutuskan yang tidak seharusnya dilanjutkan (Sari, 2018). Fenomena seperti ini dinyatakan seperti fenomena gunung es, mereka yang datang melapor hanyalah sebagian kecil korban saja. Karena pasti banyak korban lainnya yang memilih untuk menyembunyikan kekerasan karena takut akan ancaman dari pelaku atau malu karena kekerasan ini dianggap suatu aib bagi dirinya sendiri.

Data dilapangan dan kondisi aktivitas *dating* di kalangan dewasa awal terjadi besar-besaran dalam intensitas jumlah dan kualitas *violence* semakin meningkat. Dalam catatan tahunan komisi nasional perempuan pada tahun 2021, dari tahun 2020 hingga 2021 sudah terjadi 1.309 kasus *dating violence*. Bentuk kekerasan tertinggi dalam *dating* ialah kekerasan seksual. Jumlah yang tidak sedikit dan bisa jadi sangat banyak tetapi tidak terungkap karena berbagai alasan. *Dating Violence* dapat terjadi pada minoritas seksual dan pasangan heteroseksual terlepas dari ras, jenis kelamin, status sosial, ekonomi, agama. Studi penelitian telah menemukan bahwa 1 dari 10 siswa sekolah menengah mengalami *dating violence* dan jumlah ini meningkat hingga hampir 30% dikalangan mahasiswa maupun orang dewasa. Baik pria maupun wanita dapat melakukan atau menerima

segala bentuk dari *dating violence*. Namun perempuan lebih sering menjadi korban dan terutama bentuk secara seksual dan secara fisik yang parah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *dating violence* terjadi dalam beberapa tahap. Tahap pertama terdiri dari kepedulian, rasa hormat, dan pengertian. Di awal masa ini pasangan akan percaya bahwa hubungan mereka romantis dan unik. Kemudian tiba-tiba terjadi sesuatu yang menyebabkan pasanganmu menjadi marah karena alasan sepele atau tanpa alasan sama sekali dan tahap kedua pun dimulai. Pada tahap ini ditandai dengan kemarahan pelaku, kekerasan fisik, ancaman pun dilakukan. Perubahan perilaku dari pelaku tidak terduga dan korban berusaha melakukan yang terbaik agar tidak terjadi tindakan ini. Pada tahap ketiga pelaku meminta maaf atas tindakannya dan menyesali atas apa yang terjadi dan berjanji tidak akan mengulanginya. Korban percaya atas omongan yang keluar dari pelaku dan berjanji akan berubah.

Ada faktor-faktor yang diketahui melindungi dari risiko memasuki atau tetap berada dalam hubungan yang penuh kekerasan atau kasar. Faktor-faktor ini termasuk keyakinan individu bahwa mereka dapat menemukan pasangan yang akan menunjukkan rasa hormat, kepedulian, dan penghargaan positif atas keterampilan dan kemampuan sosial mereka. Mereka juga mencakup kemampuan individu untuk berteman dan menjaga komunikasi yang sehat dengan teman sebaya dan keluarga mereka. Selain itu, kurangnya perilaku kekerasan dalam keluarga, orang tua atau pengasuh di mana individu dibesarkan mengurangi

kemungkinan mengalami kekerasan di tangan pasangan. Selain itu, remaja yang memiliki *self esteem* tinggi, merasa bangga dengan kemampuan akademiknya, dan merasa mudah berteman cenderung tidak mengalami hubungan yang tidak sehat.

Budaya yang ada di Indonesia banyak membuat korban dari *dating violence* tidak berani untuk berbicara dan mengemukakan kekerasan yang telah dialaminya. Mereka memilih diam dan suatu saat nanti pasangannya akan berubah menjadi yang lebih baik lagi. Padahal kenyataannya bahwa sangat sulit untuk mengubah watak seseorang yang suka melakukan perilaku seperti ini.

Korban dari *dating violence* bisa terjadi kepada siapa saja, mau pria ataupun wanita. Hal ini dikarenakan dilihat dari data yang ada, *dating violence* lebih banyak dialami oleh wanita karena wanita dianggap sebagai makhluk yang lemah, dan pasif sehingga bisa menjadi alasan utama terjadinya perlakuan yang semena-mena terhadap wanita. Kenyataannya pria juga berpotensi menjadi korban *dating violence* terutama secara verbal maupun emosional. Dapat dikatakan bahwa laki-laki maupun wanita sama-sama berpotensi menjadi korban atau pelaku dari *dating violence*. Hal ini disebabkan karena kepribadian yang dimiliki komponen didalamnya ialah *Self esteem*.



Individu yang memiliki *self esteem* yang tinggi maka mampu untuk mengatasi masalah yang terjadi dan memiliki interpersonal yang baik. Sebaliknya jika individu memiliki *self esteem* rendah maka akan cenderung menutup diri sebagai bentuk perlindungan dan merasa dirinya tidak memiliki penghargaan yang baik kepada dirinya sendiri.

Selama masa perkembangan, interaksi-interaksi yang dilakukan oleh seorang individu dengan lingkungannya maka akan membentuk *self esteem* dengan sendirinya. Membangun *self esteem* adalah suatu proses yang memerlukan waktu dan membutuhkan ketekunan, walaupun perjuangan untuk membangun *self esteem* itu sangatlah tidak mudah tetapi pantas untuk dilakukan karena hasilnya akan dinikmati untuk selamanya. Tetapi harus dipahami bahwasannya *self esteem* dapat berubah-ubah sesuai dengan situasi, kondisi dan lingkungan yang telah dihadapi (Rizkiani et al., 2015).

*Self esteem* diartikan sebagai evaluasi diri yang dibuat setiap individu terhadap dirinya secara keseluruhan dan biasanya pemahaman yang diterima individu dari lingkungannya berupa penerimaan, penghargaan, dan perlakuan yang diterimanya. Hal tersebut akan mencerminkan suatu sikap setuju atau tidak setuju dimana individu itu meyakini bahwa dirinya berhasil, dan merasa berharga (J. E. Putri et al., 2022). Dimensi yang utama dalam pembentukan *self esteem* adalah rasa keberhargaan diri seorang individu karena hal itu bekerja di segala situasi. Dan rasa keberhargaan diri itu akan muncul dari pandangan individu

tentang dirinya sendiri ditengah situasinya sekarang dan juga bagaimana rasa percaya diri dalam menerima dirinya di dalam lingkungan sosial (Saputri, 2019).

Rendahnya *self esteem* yang dimiliki sering menimbulkan permasalahan gangguan mental seperti, kecemasan, depresi dan permasalahan dalam belajar. *Self esteem* ini dianggap sebagai kebutuhan dasar manusia yang sangat kuat pengaruhnya karena memberikan peran penting dalam perjalanan hidup seorang individu. Jika berkurangnya *self esteem* maka akan menghalangi pertumbuhan psikologis individu karena *self esteem* yang memiliki energi positif dapat memberikan perlawanan, kekuatan dan kemampuan membangun diri menjadi lebih baik. Dan sebaliknya ketahanan seorang individu yang memiliki *self esteem* negatif akan merasa bahwa dirinya lemah dan hancur karena menderita dan cenderung menghindari untuk bersosialisasi dengan yang lainnya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik meneliti tentang ” Pengaruh *Self Esteem* Terhadap Perilaku *Dating Violence* Pada Dewasa Awal Di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Medan Area “.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “ Pengaruh *self esteem* terhadap perilaku *dating violence* pada dewasa awal di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan? “

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self esteem* terhadap perilaku *dating violence* pada dewasa awal di Universitas Negeri Medan.

### 1.4 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah berdasarkan dari teori-teori yang dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adanya pengaruh *self esteem* terhadap perilaku *dating violence* pada dewasa awal. Dengan asumsi semakin tinggi *Self Esteem* maka semakin rendah terjadinya *Dating Violence*. Dan sebaliknya, semakin rendah *Self Esteem* maka kecenderungan terjadinya *Dating Violence* juga akan semakin meningkat tinggi.

### 1.5 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan menggambarkan pengaruh *self esteem* terhadap perilaku *dating violence* yang terjadi serta untuk mempelajari ilmu yang telah diperoleh dan menjadikan referensi untuk bahan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan terhadap tindakan *dating violence* yang terjadi sehingga dapat mencegah, mengurangi, dan menghentikan perilaku tindakan *dating violence*.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 *Dating Violence*

##### 2.1.1 Pengertian *Dating*

*Dating* atau biasa disebut dengan pacaran adalah suatu hubungan interaksi dengan melibatkan dua orang lawan jenis yang membangun relasi dengan akrab dan intim. *Dating* juga diartikan sebagai proses interaksi yang menggunakan pikirannya untuk mengukur sejauh mana hubungan yang dijalin akan mendatangkan suatu manfaat. Dalam proses menjalankan *dating* kedua individu saling memberikan perasaan emosi yang positif seperti menunjukkan kasih sayang, perhatian, saling mengasihi dan cinta (Psikologi et al., 2018).

*Dating* juga ditandai dengan mengenal secara pribadi baik kekurangan maupun kelebihan dari kedua individu. Terdapat beberapa tujuan individu yang menjalani hubungan pacaran atau *dating* antara lain: pacaran sebagai tempat memperoleh kesenangan, pacaran sebagai mengembangkan keeratan hubungan pertemanan, dan pacaran sebagai sarana untuk mencari pendamping hidup ke jenjang pertunangan atau pernikahan. Semakin matang usia seseorang *dating* maka jalinan hubungan *dating* semakin serius ke jenjang pernikahan. Dalam menjalani hubungan *dating* tidak selalu menunjukkan hal yang positif saja biasanya diwarnai dengan konflik dan permasalahan (Safitri 2019). Indah nya

*dating* sudah menghipnotis semua kalangan termasuk remaja hingga orang dewasa sampai lupa dibalik keindahannya kalau tidak berhati – hati maka akan terjebak ke dalam situasi yang tidak menyenangkan, bahkan akan menjadi cerita yang tidak menyenangkan seumur hidup (Pratiwi et al., 2020).

*Dating* yang dilakukan secara sehat ialah saling mendukung, menghormati, menghargai pasangan, memberikan *support* dan saling memberikan keuntungan antar sesama. Tetapi kenyataannya tidak semua *dating* berjalan dengan sesuai harapan yang indah dan penuh kebahagiaan (Dewi, 2021). *Dating* biasanya diawali dengan adanya daya tarik tertentu, kemudian lama kelamaan memungkinkan berkembangnya rasa cinta, kasih sayang, dan kehangatan serta interaksi yang berarti antara wanita dan pria. Bentuk kegiatan *dating* biasanya dengan melakukan duduk berdua di taman, jalan bersama, bergandengan tangan. Menurut Pittman, dkk (Fajri & Nisa, 2019) hubungan *dating* dapat mengundang perhatian dari banyak pihak karena terkadang *dating* mengandung unsur violence atau kekerasan dan pelecehan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *dating* adalah hubungan interaksi dengan melibatkan perempuan dan laki-laki dimana keduanya terlibat membangun hubungan yang intim dan berbagi perasaan sayang, cinta dan saling mengasihi.

### 2.1.2 *Dating Violence*

*Dating Violence* atau lebih dikenal dengan istilah Kekerasan Dalam Pacaran adalah bentuk perilaku yang menyakiti atau kasar terhadap pasangan dalam suatu hubungan yang dilakukan oleh salah satu pihak dan korban dari kekerasan tersebut merasakan luka secara fisik maupun secara mental (Dewi, 2021). Kebanyakan sebagian orang hanya memahami *dating violence* adalah bentuk perilaku fisik yang kasar dan penuh kekejaman, sehingga perilaku yang dilakukan tidak secara fisik menjadi tidak dianggap sebagai sesuatu bentuk kekerasan juga. *Dating violence* memiliki dampak yang sangat buruk terhadap korban yang mengalaminya seperti menderita secara fisik dan psikologis. Hal ini juga dapat mempengaruhi proses interaksi dengan lawan jenis dan menghambat proses pendewasaan diri (Hutami et al., 2021).

*Dating Violence* didefinisikan sebagai kekerasan fisik, seksual, emosional atau psikologis yang dapat mempengaruhi perasaan, perilaku dan kondisi fisik korban di dalam suatu hubungan yang belum terikat pernikahan atau disebut dengan *dating* (Niolon et al., 2019). Pada dasarnya *dating violence* adalah semua bentuk perilaku verbal maupun non verbal yang dilakukan oleh seseorang sehingga memberikan efek negatif. Tindakan ini sangat jelas tidak menguntungkan bagi korbannya yang mengalami khususnya beberapa hal seperti hilangnya rasa percaya diri dan pada akhirnya menghambat dalam kegiatan bersosialisasi. Jadi disimpulkan bahwa *dating violence* adalah suatu tindakan

kasar yang terjadi dalam suatu hubungan dan salah satu pihak merasa tersakiti, terlukai disebut sebagai korban dari *dating violence*.

*Dating Violence* ini juga bisa terjadi karena memang terkadang dalam suatu hubungan dari salah satu pihak berusaha untuk mengendalikan pasangannya. Arti dari mengendalikan yaitu menghina pasangannya dengan bahasa yang tidak pantas, memisahkan pasangan dengan teman-temannya, atau membuat peraturan sering-sering melapor kegiatan apa yang dilakukannya setiap hari (Hutami et al., 2021). Hal-hal tersebut membuat hubungan menjadi tidak sehat, merasa tidak aman dan menjadi was-was.

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa *Dating Violence* adalah suatu bentuk perilaku verbal maupun non verbal yang diperbuat dengan kasar dan dari salah satu pihak akan menjadi korban dari kekerasan tersebut. Akibat dari perbuatan *dating violence* ini korban merasakan luka secara fisik maupun secara psikis.

### 2.1.3 Aspek-Aspek *Dating Violence*

Ada beberapa aspek yang terdapat sebagai indikator terjadinya *dating violence*. Berikut adalah penggolongan aspek-aspek yang telah dikemukakan (Beverly Engel, 2002) :

#### a. Adanya Dominasi

Korban dikendalikan dan dipaksa oleh orang lain untuk melakukan kegiatan si pelaku ataupun menuruti keinginan-keinginan yang diharapkan.



b. Mengalami *verbal assault* (serangan verbal)

Korban telah mengalami kekerasan emosional melalui kata-kata yang sangat mempengaruhi seperti merendahkan, mengancam. *Verbal assault* dapat pula berupa mematahkan karakter seseorang contohnya mengkritik atau mempermalukan pasangannya di depan orang lain. hal ini sangat berpengaruh dalam proses pembentukan kepribadian seseorang.

c. *Abusive Expectation* ( harapan yang salah )

Korban dituntut untuk memberikan sesuatu yang tidak mungkin dipenuhi, karena pelaku tidak pernah puas dengan semua yang dilakukan oleh pasangannya. Korban dipaksa untuk mengikuti kemauannya dengan cara memanipulasi ketakutan dan kasih sayang dari pasangannya tersebut.

d. Mengalami konflik

Korban saat ini berada di posisi pertengkaran dan mengalami perubahan suasana hati yang drastis, hal ini biasanya disebabkan karena meledaknya emosi secara tiba-tiba tanpa sebab yang jelas.

e. Mengalami *sexual harassment* (pelecehan seksual)

Perilaku seksual tidak dapat diterima dan tidak diharapkan, misalnya korban dipaksa untuk berhubungan seksual, diraba bagian tubuh korban dengan cara yang tidak sopan.

### 2.1.4 Bentuk-Bentuk *Dating Violence*

Bentuk-bentuk dating violence menurut wijayanto ( Apriantika, 2021) meliputi sebagai berikut :

1) *Dating violence* secara non verbal atau emosi merupakan sebuah ancaman yang dilakukan dengan mengeluarkan perkataan yang kasar atau maupun mimik wajah tanpa menyentuh fisik yang menyebabkan tekanan psikologis atau emosional, seperti : menindas,mempermalukan korban,mengancam menuruti kemauannya jika tidak akan mengumbar hal pribadi yang bersifat privasi atau mengancam untuk melakukan bunuh diri,mencaci maki pasangan,membentak.

Menurut Dartiwen (2022) beberapa macam kekerasan yang dilakukan secara psikologis diantaranya:

- a. Name calling (panggilan yang tidak diinginkan) hal ini ditunjukkan dengan mengatakan bahwa pasangannya gendut, jelek, malas, bodoh, dan lain sebagainya
- b. Intimidating looks (mengintimidasi dengan penglihatan) pasangannya akan menunjukkan wajah yang kecewa tanpa mengatakan alasan mengapa dia marah atau kecewa. Jadi baik laki-laki maupun perempuan mengetahui apakah pasangannya marah atau tidak dari ekspresi wajahnya.
- c. Making a boy/girl wait by phone (menunggu kabar dari ponsel) seseorang berjanji akan menelepon pasangannya pada jam tertentu, tetapi tidak menelepon juga titik pasangan yang dijanjikan akan ditelepon, terus-menerus Menunggu

telepon dari pasangannya membawa ponsel ke mana saja dan hal ini terjadi berulang kali.

2) *Dating Violence* secara verbal atau fisik ialah perilaku menyakiti yang mengakibatkan korban menjadi cedera atau terluka pada tubuh. Jenis *dating violence* ini meliputi : memukul, mendorong, menendang, melempar benda ke arah korban, mencekik, menjambak, menampar.

3) *Dating violence* secara seksual adalah perbuatan memaksa korban untuk melakukan hubungan seksual atau dinamakan perkosaan. Macam-macam kekerasan secara seksual seperti dipaksa untuk mencium, merabah-rabah bagian anggota tubuh dan memaksa untuk berhubungan intim.

4) *Dating violence* secara ekonomi ialah kekerasan dalam bentuk memanfaatkan finansial pasangan secara sengaja untuk membuat kerugian seperti meminta uang secara paksa, meminjam barang tanpa mengembalikan.

5) *Dating violence* membatasi aktivitas pasangan seperti menyadap semua sosial media, membatasi kegiatan pasangan dengan teman maupun keluarga, mengekang, dan menunjukkan perilaku posesif.

### **2.1.5 Faktor-Faktor Terjadinya *Dating Violence***

Menurut (Murray & Kardatzke, 2007) faktor-faktor terjadinya *Dating Violence* adalah sebagai berikut :

- 1) Riwayat keluarga, dimana pelaku yang melakukan kekerasan pernah menyaksikan kekerasan yang dilakukan oleh orang tua atau memiliki masa lalu menjadi korban pelecehan saat masa kanak-kanak.
- 2) Penerimaan teman sebaya, dimana seorang individu ingin mendapatkan penerimaan dari teman bermainnya maka melakukan kekerasan agar diakui dan diterima oleh temannya.
- 3) Peran gender, dimana laki-laki memiliki sifat maskulin dan perempuan bersifat feminim. Maka dari itu perempuan dianggap lemah yang membuat perempuan menjadi pasif dan menerima kekerasan sehingga pria dianggap mendominasi perbuatan kekerasan seakan-akan lelaki lebih unggul.
- 4) Kepribadian Berdasarkan temuan di lapangan, beberapa kasus kekerasan dalam pacaran didorong oleh faktor kepribadian dari diri pelaku itu sendiri, selanjutnya selain dari kepribadian pelaku, kekerasan dalam pacaran juga dapat disebabkan oleh masalah self esteem korban yang menyebabkan korban ini ada yang rentan terhadap kekerasan dan ada juga yang tidak.
- 5) Pemahaman yang minim tentang makna *dating* menyebabkan individu tidak mengerti seperti apa menjalin hubungan yang baik. *Dating* dianggap juga sebagai bentuk kepemilikan atas pasangannya sehingga ketika kita sudah dimilikinya maka dianggap sepenuhnya mereka memiliki hak atas kita.
- 6) Faktor psikologis seperti gangguan kepribadian, penelitian yang dilakukan di Kanada menunjukkan bahwa laki-laki yang melakukan kekerasan cenderung

mengalami *emotionally dependence*, harga diri atau *self esteem* yang rendah dan memiliki sifat yang *tempramental*, stress harian, kurangnya dukungan sosial.

Faktor lainnya yang mendukung terhadap *Dating Violence* ialah tingkat pendidikan yang rendah, penggunaan obat terlarang dan minum alkohol adalah pemicu terjadinya *violence* karena hal tersebut dapat menurunkan kemampuan kontrol diri dan melemahkan sel-sel otak penggunaannya.

### 2.1.6 Dampak *Dating Violence*

Dari gambaran yang terjadinya *dating violence* yang berulang-ulang maka akan memberikan dampak serius. Menurut (De Keseredy & Kelly, 1995) dampak kekerasan dibagi menjadi dua yaitu :

a. Dampak Fisik dari *Violence* yang dilakukan dapat mengakibatkan luka ringan, memar pada anggota tubuh, patah tulang, dan yang paling berbahaya dapat mengakibatkan kecacatan secara permanen bahkan kematian. Kekerasan seksual juga memberikan dampak yang serius seperti tertular penyakit AIDS atau penyakit seksual lainnya.

b. Dampak Psikologis seperti :

1) Jatuhnya harga diri

Korban akan merasakan kepercayaan dirinya dan rasa berharga atas dirinya semua telah hilang. Mereka akan mempercayai ejekan yang diberikan oleh pasangannya adalah fakta.

## 2) Merasa ketakutan

Korban akan terbayang-bayang atas kejadian yang menimpanya. Perasaan ini yang telah mendominasi sehingga bisa menyebabkan gangguan tidur.

## 3) Mengisolasi diri dari orang lain

korban akan jauh dari orang yang akan menolongnya dari lingkungan yang sudah tidak sehat lagi karena mereka pasangannya telah mengatur semua hidupnya.

## 4) Emosi tidak stabil

Korban kekerasan cenderung memiliki emosi yang tidak stabil, hal ini yang membuat mereka sulit untuk memahami sesuatu. Di satu waktu mereka bisa tertawa lalu tiba-tiba menangis, tingkat depresi seperti ini bisa memunculkan pikiran untuk bunuh diri.

## **2.2 Self Esteem**

### **2.2.1 Pengertian Self Esteem**

*Self esteem* dalam bahasa indonesia diartikan sebagai harga diri. Beberapa pendapat ahli banyak membahas pengertian tentang *self esteem* seperti menurut Rusli Lutan ( Refnadi, 2018) *self esteem* merupakan penerimaan diri sendiri dan untuk diri sendiri yang berhubungan bahwa kita berharga dan mampu, tak peduli dengan apapun yang sudah terjadi atau bakal terjadi.

*Self esteem* adalah penilaian yang dilakukan secara individu mengenai perasaan berarti atau berharga terhadap dirinya sendiri dengan kata lain *self esteem* ialah bagaimana seorang individu memandang dirinya sendiri (Wahdah, 2013). Selain itu menurut Noesjirwan (Syafitri, 2014) *self esteem* diartikan sebagai mengevaluasi individu terhadap diri sendiri secara positif atau negatif, penghargaan terhadap keberadaan dan keberartian, kehadiran dirinya serta menghargai dan menerima diri sendiri apa adanya.

Studi tentang *self esteem* telah bertahan setidaknya selama 40 tahun karena banyak yang yakin bahwa memiliki harga diri (*self esteem*) yang tinggi akan menghasilkan hal yang baik dan bermanfaat dan sebaliknya memiliki harga diri (*self esteem*) yang rendah akan membuat akar dari masalah pribadi dan sosial yang terjadi (Stets & Burke, 2014). Terlihat bahwa *self esteem* (harga diri) dipandang sebagai salah satu aspek terpenting dalam proses terbentuknya kepribadian seseorang. Jika seseorang tidak bisa menghargai dirinya sendiri, maka akan sulit bagi dirinya untuk menghargai orang-orang yang ada di sekitarnya. Individu yang memiliki *self esteem* yang rendah diasumsikan akan memiliki kecenderungan menjadi seseorang yang akan mudah terkena depresi, penggunaan obat-obatan terlarang, dan sangat dekat dengan yang namanya kekerasan. Sebaliknya jika seseorang individu memiliki *self esteem* yang tinggi maka akan membantu meningkatkan gagasan yang dimilikinya, mudah berinteraksi dengan orang-orang yang disekitarnya, memiliki rasa puas terhadap

dirinya sendiri dan menjadikan kondisi individu menjadi positif dan memunculkan sikap yang baik.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *self esteem* (harga diri) merupakan proses evaluasi diri dari keseluruhan aspek yang berkaitan dengan dirinya sendiri baik secara positif maupun negatif dan menunjukkan sejauh mana individu ini memiliki rasa percaya diri dan merasa berguna untuk orang lain. Jika individu memiliki *self esteem* yang rendah maka kemungkinan individu menjadi seseorang yang rentan terhadap kekerasan ataupun hal-hal yang negatif dan sebaliknya individu yang memiliki *self esteem* yang tinggi maka akan mencerminkan pribadi yang memiliki sikap yang positif baik.

### 2.2.2 Aspek-Aspek *Self Esteem*

Menurut Coopersmith (Ghuffron M. Nur & Risnawati Rini, 2010) terdapat empat aspek *self esteem* yang dikemukakan, yaitu :

a. Keberartian diri

Keberartian ini menyangkut seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti dan berharga menurut nilai pribadi. Penghargaan inilah yang dimaksud dengan keberartian diri.

b. Keberhasilan individu



Keberhasilan ini berpengaruh terhadap proses pembentukan harga diri karena keberhasilan yang terhubung dengan kekuatan atau kemampuan individu dalam mempengaruhi dan mengendalikan diri sendiri.

c. Kekuatan individu (*power*)

Kekuatan terhadap aturan-aturan dan norma yang ada dalam masyarakat. Semakin patuh terhadap hal-hal yang sudah ditetapkan maka semakin besar kemampuan individu untuk dapat dianggap sebagai panutan. Maka, semakin tinggi penerimaan masyarakat terhadap individu yang bersangkutan. Hal ini yang membuat harga diri semakin tinggi.

d. Kemampuan (*competence*)

Apabila seorang individu mengalami kegagalan, maka harga dirinya menjadi rendah. Dan sebaliknya, jika kemampuan individu ini sesuai dengan harapan maka akan mendorong pembentukan harga diri yang tinggi.

Adapun aspek-aspek self esteem menurut heatherton (Ervon, 2023) yaitu:

1. Performance self esteem

Ini berhubungan dengan kompetensi umum individu meliputi kemampuan intelektual, prestasi akademik, kapasitas diri sama percaya diri karena self efficacy dan self agency.

2. Social self esteem

Aspek ini berhubungan dengan bagaimana individu mempercayai pandangan orang lain menurut mereka mereka.

### 3. Physical apperance self esteem

Aspek ini berhubungan dengan bagaimana individu melihat fisik mereka meliputi skill, penampilan menarik, dan body image.

Maka kesimpulannya terdapat empat aspek yang sangat berpengaruh dalam pembentukan *self esteem* (harga diri), yaitu kemampuan, kekuatan, keberhasilan dan keberartian diri, perfomance self esteem, social self esteem, physical apperance self esteem.

#### 2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Esteem*

Menurut Simons (Aini,2018) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *self esteem* (harga diri), yaitu :

##### 1) Faktor jenis kelamin

Perbedaan dari jenis kelamin mempengaruhi cara pandang individu tentang dirinya. Bahkan perempuan lebih sensitif terhadap dirinya karena selalu merasa khawatir akan kemampuannya dan peka terhadap penilaian dari orang lain berbeda dengan laki-laki . hal ini terjadi karena perempuan lebih memperhatikan *self esteem* agar dapat diterima oleh lingkungannya.

## 2) Faktor kelas sosial

Kelas sosial juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi karena berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan orang tua sangat menentukan penerimaan di lingkungannya. Jika kelas sosial rendah cenderung menjadi bahan ejekan oleh kalangan kelas sosial menengah dan keatas.

## 3) Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga sangat berhubungan dengan berkembangnya *self esteem* individu. Yang diartikan bahwa peran keluarga sangat penting karena jika perkembangan seorang individu di lingkungan keluarga yang saling dukung, mendapatkan pola asuh yang terbaik maka akan mendapatkan *self esteem* yang tinggi. Sebaliknya jika orang tua yang memberikan larangan dan hukuman tanpa adanya alasan yang jelas dapat menyebabkan individu menjadi merasa tidak berharga.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *self esteem* terdapat tiga faktor yaitu, faktor lingkungan keluarga, faktor jenis kelamin dan faktor kelas sosial.

## 2.3 Dewasa Awal

### 2.2.1 Pengertian Dewasa Awal

Pada dasarnya manusia akan berkembang sesuai dengan tahapan usia yang dijalani dan disesuaikan dengan tugas perkembangannya. Dalam perkembangannya individu pasti mengalami transisi yaitu dari masa remaja menuju ke masa dewasa awal. Masa dewasa awal adalah masa dimana individu siap untuk memainkan peran dan tanggung jawab serta menerima posisi dalam masyarakat dan ikut berpartisipasi dalam berhubungan sosial masyarakat dan memulai menjalin hubungan dengan lawan jenis (Pratita et al., 2022). Usia dewasa awal adalah usia yang dimana individu mengalami perubahan penting dalam hidupnya, individu yang mengalami fase dewasa awal juga sudah dianggap telah memiliki kepribadian yang relatif stabil.

Menurut Santrock (Annisa Salsabila & Dinda Dwarawati, 2022) dewasa awal adalah masa dewasa yang dimulai dari usia 18 tahun sampai dengan 25 tahun. dewasa awal ini adalah masa untuk memulai pendewasaan, serius belajar demi memiliki karir yang bagus di dunia kerja dan awal mengenal lawan jenis kemudian menjalin hubungan. Masa dewasa awal ialah masa dimana individu diharuskan secara fisik dan mental siap menerima status dari perkembangan selanjutnya yang memiliki tanggung jawab besar didalam kehidupan bermasyarakat dengan sikap yang akan dijalani individu pada masa dewasa awal (Jayanti & Masykur, 2015).

Sebagai seorang individu yang sudah tergolong dalam kategori dewasa, peran dan tanggung jawab tentunya semakin bertambah, individu itu sudah tidak bergantung lagi secara sosiologis dan psikologis pada orang tuanya. Pada masa dewasa awal ini, individu secara langsung dihadapkan dengan dunia baru yang melihatnya sekarang bukan lagi remaja tetapi sebagai seseorang yang dewasa, dan sudah dianggap mampu hidup dengan mandiri dan bertanggung jawab (Intani & Indati, 2019).

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa masa dewasa awal adalah masa yang dimana individu menyelesaikan pertumbuhannya, siap menerima kedudukan di lingkungan masyarakat dan dapat bertanggung jawab dengan sikap yang dijalankannya dengan dimulai dari usia 18-25 tahun.

### **2.3.2 Ciri-Ciri Dewasa Awal**

Ciri-ciri masa dewasa awal menurut Hurlock 1996 ( Putri, 2018) yaitu :

- a. Masa dewasa awal adalah masa usia reproduktif, masa ini ditandai dengan membentuk rumah tangga. Pada masa ini terkhusus wanita sebelum usia 30 tahun merupakan masa reproduktif yang artinya seorang wanita siap menjadi seorang ibu dan alat-alat reproduksi sudah mencapai kematangan siap untuk melakukan reproduksi.

b. Masa dewasa awal sebagai masa bermasalah, setiap dalam kehidupan manusia pasti mengalami perubahan sehingga seseorang harus melakukan penyesuaian diri dan peran kehidupan perkawinan sebagai orang dewasa yang dianggap secara hukum.

c. Masa dewasa awal adalah masa yang penuh akan masa ketegangan emosional yang artinya ketegangan emosional seringkali diposisikan dalam kekhawatiran-khawatiran yang timbul umumnya bergantung pada persoalan yang dihadapi pada situasi tertentu atau sejauh mana sukses atau kegagalan dalam penyelesaian persoalan tertentu.

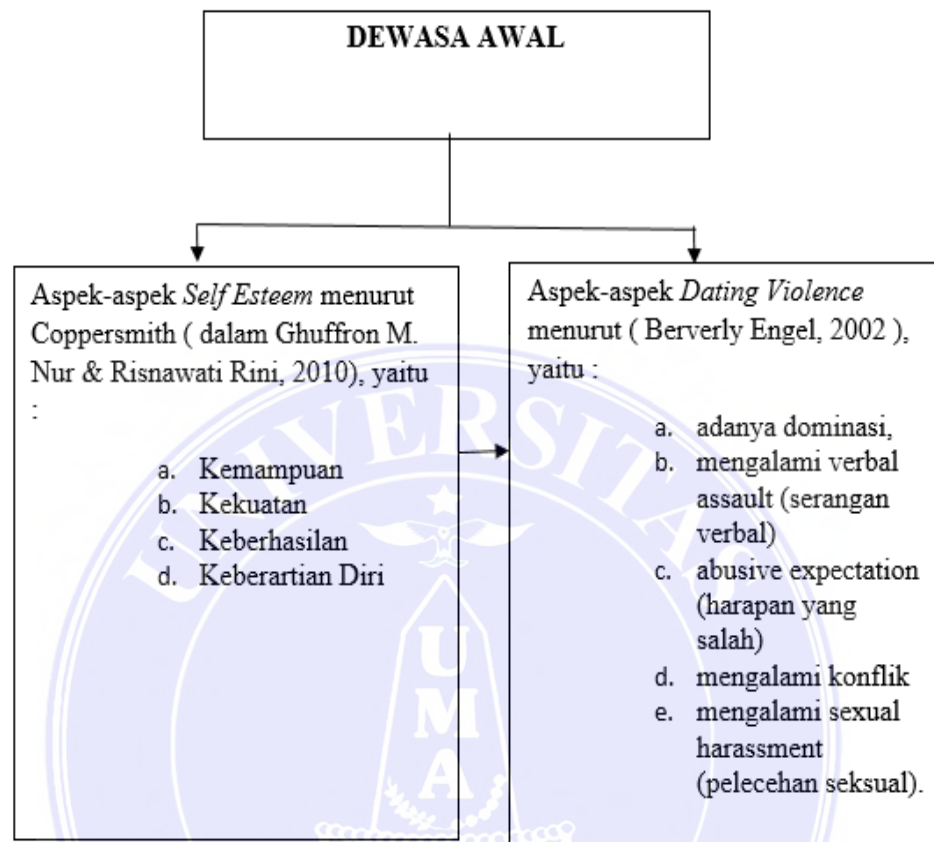
d. Masa dewasa awal sebagai masa ketergantungan dan perubahan nilai. Ketergantungan yang dimaksud adalah ketergantungan kepada orang tua, lembaga pendidikan yang memberikan beasiswa. Sedangkan masa perubahan nilai terjadi karena beberapa alasan seperti ingin diterima di kelompok orang dewasa, kelompok-kelompok sosial dan kelompok ekonomi orang dewasa.

#### **2.4 Kerangka Konseptual**

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Self Esteem* Terhadap Perilaku *Dating Violence* Pada Dewasa Awal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya dengan judul hubungan antara *self esteem* dengan kekerasan dalam pacaran pada remaja SMA Satria Dharma Perbaungan berdasarkan hasil penelitian *self esteem* dengan kekerasan dalam pacaran secara umum diasumsikan semakin tinggi *self*

*esteem* maka semakin rendah kekerasan dalam pacaran sebaliknya semakin rendah *self esteem* maka semakin tinggi kekerasan dalam pacaran. Hasil analisis data yang dilakukan maka diperoleh hasil nilai rata-rata empirik *self esteem* = 41,87 dan hipotetik = 47,5 sedangkan pada kekerasan dalam pacaran nilai rata-rata empirik = 82,33 dan nilai hipotetik = 77,5.

Penelitian sebelumnya yang meneliti tentang Pengaruh Self Esteem terhadap Dating Violence pada Perempuan Remaja Akhir di Kota Bandung (Mandagie, 2020) adapun hasil penelitiannya ialah memperlihatkan terdapat pengaruh self esteem terhadap dating violence sebesar 48%, dan terdapat pengaruh negatif self esteem terhadap dating violence, artinya semakin positif self esteem maka semakin rendah dating violence, begitupun sebaliknya.



Berdasarkan kerangka konseptual diatas bahwa self esteem mempengaruhi *dating violence*, dimana yang menjadi indikator pada self esteem ialah aspek kemampuan, kekuatan, keberhasilan, keberartian diri. Sedangkan yang menjadi indikator pada *dating violence* ialah aspek adanya dominasi, mengalami verbal assault, abusive expectation, mengalami konflik, mengalami sexual harassment



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Medan yang beralamat di Jl. William Iskandar Ps. V Kenangan Baru Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli serdang. Penelitian ini dilaksanakan pada 26 Juni 2023 sampai 5 Juli 2023.

#### 3.2 Bahan dan Alat

##### 3.2.1 Bahan

Adapun bahan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kertas, pena yang digunakan untuk menyebarkan kuisisioner dan mengisinya.

##### 3.2.2 Alat

Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini ialah Skala *self esteem* disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek *self esteem* yang dikemukakan oleh Coopersmith (Ghuffron M. Nur & Risnawati Rini, 2010), antara lain : kemampuan, kekuatan, keberhasilan, keberartian diri. Skala *Dating Violence* disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang telah dikemukakan oleh (Beverly Engel, 2002), yaitu adanya dominasi, mengalami verbal assault (serangan verbal), abusive expectation (harapan yang salah), mengalami konflik, mengalami *sexual harassment* (pelecehan seksual). Kemudian akan diuraikan kedalam bentuk skala model likert.

Skala likert memiliki 4 pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap butir pertanyaan yang dibuat dalam bentuk favourable dan unfavourable. Penilaian butir pertanyaan favourable yang berisi konsep perilaku yang sesuai atau mendukung atribut yang sudah diukur bergerak dari empat pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan unfavourable adalah konsep perilaku yang bertentangan atau tidak mendukung ciri dari indikator perilaku atribut tersebut.

### 3.3 Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kuantitatif deskriptif yaitu, penelitian ini yang memiliki tujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut arikunto (Putra, 2015) dengan penelitian kuantitatif deskriptif, tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel tertentu. Penelitian ini menggunakan penelitian regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah ada pengaruh self esteem terhadap *dating violence* pada dewasa awal di Universitas Negeri Medan. Dalam penelitian ini variabel penelitiannya adalah *self esteem* sebagai **Variabel X** dan *dating violence* sebagai **Variabel Y**.

### 3.3.1 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

#### 1. Validitas

Menurut (Amanda et al., 2019) validitas merupakan suatu indeks yang memperlihatkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Semakin tinggi validitas instrumen maka semakin menunjukkan akurat alat pengukur suatu data. Pengujian validitas ini sangat penting dilakukan agar atribut pertanyaan yang dibuat tidak menghasilkan data yang menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Validitas pada skala yang akan di uji dalam penelitian ini dianalisis dengan teknik *Corrected Item Total Correlation*.

#### 2. Reliabilitas

Menurut Edy purwanto (Pramuaji & Loekmono, 2018) reliabilitas merupakan sebagai tingkat sejauh mana skor tes konsisten dapat dipercaya dan dapat diulang. Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tersebut konsisten jika dilakukan pengukuran ulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika dikatakan menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran secara ulang. Penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26.00 *for windows* dengan teknik Alpha Cronbach.

### 3. Analisis Data

Teknik yang digunakan penulis adalah teknik regresi linear sederhana. Alasan penulis menggunakan teknik korelasi ini untuk melihat hipotesis atau menguji pengaruh antara dua variabel. Penelitian ini terdapat satu variabel bebas yaitu *self esteem* yang ingin dilihat pengaruhnya dengan variabel terikat yaitu *dating violence*.

Sebelum melakukan analisis data, semua data yang telah diperoleh dari subjek penelitian terlebih dahulu melakukan 2 uji asumsi yaitu :

1. Uji Normalitas yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian tersebut telah menyebar mengikuti prinsip kurva normal. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah ada data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
2. Uji linearitas merupakan apakah data dari variabel bebas *self esteem* memiliki pengaruh yang linear dengan variabel terikat *dating violence*. Uji ini biasanya sebagai prasyarat untuk menganalisis korelasi atau regresi linear.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Dalam kerangka penelitian, populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian secara seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk objek penelitiannya (Yusuf, 2021). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 113 dewasa awal.

#### 2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan pada strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya bertujuan tertentu. Kriteria subjek penelitian yang digunakan yaitu : Dewasa awal berjenis kelamin perempuan, Dewasa awal yang berusia 18-25 tahun, Yang sedang menjalani hubungan berpacaran minimal 3 bulan, karena pada rentang waktu tersebut dirasa sudah cukup rentan waktu mengalami *dating violence* (Wardhani and Indrawati, 2021).

#### 3. Sampel

Secara sederhana dapat dikatakan, bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut . menurut Sax (Yusuf, 2021) populasi adalah suatu jumlah yang terbatas dari unsur yang terpilih dari suatu populasi. Dalam penelitian ini, jumlah sampel 40 dewasa awal.

### 3.5 Prosedur Kerja

#### 1. Persiapan Administrasi

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian yaitu masalah perizinan untuk melakukan pengambilan data penelitian dengan memberikan surat pengantar dari pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area kepada pihak bagian Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas negeri Medan dengan nomor surat 1444/FPS/01.10/VI/2023.

Surat izin tersebut akan dijadikan keterangan bahwa benar peneliti merupakan mahasiswa dari Universitas Medan Area yang sedang melakukan penelitian sebagai bahan penyusunan skripsi. Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan yang dilakukan pada tanggal 26 Juni – 05 Juli 2023. Setelah selesai proses penelitian pihak fakultas mengeluarkan surat izin penelitian dengan nomor 5000/UN33.1/LL/2023.

#### 2. Persiapan Alat Ukur

Persiapan yang dimaksud adalah persiapan alat ukur yang nantinya akan digunakan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *self esteem* dan skala *dating violence*.

Skala *Self Esteem* berdasarkan aspek-aspek yang diungkapkan (Ghuffron & Risnawati, 2010) yaitu: Kemampuan, Kekuatan, Keberhasilan Diri, Keberartian Diri. Skala *Dating Violence* disusun berdasarkan aspek-aspek yang diungkapkan oleh (Beverly Engel, 2002) yaitu adanya dominasi, Mengalami verbal Assault (Serangan verbal), *abusive expectation* (harapan yang salah), mengalami konflik, mengalami *sexual harassment*.

Penilaian angket ini berdasarkan format skala likert. Skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan setuju dan tidak setuju. Skala ini terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu, SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Rentang skor tiap butir terdiri dari 1 sampai 4. Jika satu butir pernyataan bersifat favourable, maka jawaban SS diberi skor 4, S diberi skor 3, TS diberi skor 2, STS diberi skor 1. Jika butir bersifat Unfavourable maka jawaban SS diberi skor 1, S diberi skor 2, TS diberi skor 3, STS diberi skor 4

**Tabel 3.1****Distribusi Butiran Skala *Self Esteem* Sebelum Uji coba**

No	Aspek-aspek	Nomor Item		
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
1.	Kemampuan	1,2,3,4,5,6	20,21,22,23,24	11
2.	Kekuatan	7,8,9,10,11,12	25,26,27,28	10
3.	Keberhasilan	13,14,15	29,30	5
4.	Keberartian Diri	16,17,18,19	31,32,33	7
<b>Total</b>		<b>19</b>	<b>14</b>	<b>33</b>

**Tabel 3.2****Distribusi butiran Skala *Dating Violence* sebelum uji coba**

No	Aspek-aspek	Nomor Item		
		Favourable	Unfavourable	Total
1.	Adanya Dominasi	1,2,3,4,5,6	24,25,26	9
2.	Mengalami <i>Verbal Assault</i> ( <i>Serangan Verbal</i> )	7,8,9,10	27,28	6
3.	<i>Abusive expectation</i> ( Harapan yang salah)	11,12,13,14	29,30,31	7
4.	Mengalami Konflik	15,16,17	32,33	5
5.	Mengalami <i>Sexual</i> <i>Harassment</i>	18,19,20,21,2 2,23	34,35,36,37,3 8,39	12
		23	16	39



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibuat pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linear Sederhana menunjukkan nilai koefisien  $r^{xy}$  signifikansi  $p = 0,333 > 0,05$  yang menyimpulkan bahwa *self esteem* memiliki korelasi positif terhadap *dating violence* pada dewasa awal Fakultas Ilmu Pendidikan. Data ini menerima hipotesis penelitian ini, yaitu tingkat *self esteem* berbanding linier terhadap *dating violence*. Koefisien determinan ( $r^2$ ) = 0,408 dimana *self esteem* berkontribusi besar 40,8% terhadap *dating violence*.
2. Pada penelitian ini diperoleh bahwa *self esteem* pada dewasa awal di Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Medan tergolong dalam kategori rendah berdasarkan hasil mean empirik dengan nilai 60,75. Nilai ini relatif kecil daripada mean hipotetik yaitu 72,5. Variabel *dating violence* di Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Medan tergolong tinggi dengan nilai empirik 120,10 yang relatif besar dibanding nilai mean hipotetik 90. Hasil tersebut dengan fenomena yang terjadi di fakultas tersebut adalah tingginya *dating violence* pada dewasa awal di fakultas tersebut.

## 5.2 Saran

### 1. Untuk Mahasiswa Dewasa Awal

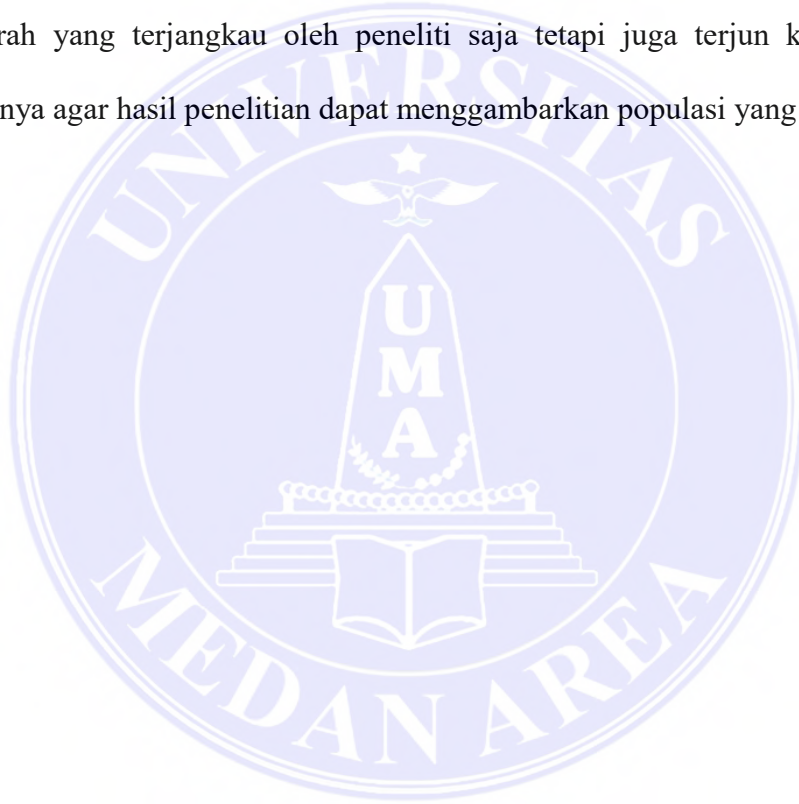
Bagi mahasiswa dewasa awal yang sedang menjalin hubungan pacaran, Penting untuk mengetahui tanda-tanda awal *dating violence*. Pahami apa yang termasuk dalam perilaku yang tidak sehat dan kekerasan dalam hubungan. Dengan mengetahui tanda-tanda tersebut, kamu dapat lebih peka terhadap situasi yang berpotensi berbahaya. Hindari sikap yang mendominasi atau mengendalikan pasangan. Hargai kemandirian dan hak-hak pasanganmu.

### 2. Untuk Pihak Universitas

Bagi pihak universitas diharapkan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif bagi semua mahasiswa. Ini termasuk mengatasi budaya pelecehan, diskriminasi, atau ketidaksetaraan gender yang mungkin ada di kampus. Universitas dapat menyediakan tim pendukung dan konseling yang terlatih untuk membantu mahasiswa yang mengalami *dating violence*. Tim ini dapat memberikan dukungan emosional, informasi, dan bimbingan kepada korban, serta membantu mereka mengakses sumber daya eksternal yang diperlukan.

### 3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan subjek penelitian seperti tempat pengambilan sampel, waktu pengambilan sampel dan dapat menggunakan referensi lebih banyak. Dan disarankan untuk tidak meneliti pada daerah yang terjangkau oleh peneliti saja tetapi juga terjun ke daerah yang lainnya agar hasil penelitian dapat menggambarkan populasi yang sangat luas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. F. N. (2018). Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullying. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 36. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5901>
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179. <https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>
- Andy Putera Anugera Mandagie, S. R. (2020). PENGARUH SELF ESTEEM TERHADAP DATING VIOLENCE PADA PEREMPUAN REMAJA AKHIR DI KOTA BANDUNG. *Prosiding Psikologi*, 663-667.
- Annisa Salsabila, & Dinda Dwarawati. (2022). Hubungan antara Forgiveness dan Post Traumatic Growth pada Perempuan Korban Kekerasan dalam Pacaran pada Usia Dewasa Awal di Kota Bandung. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(2), 124–131. <https://doi.org/10.29313/jrp.v1i2.558>
- Apriantika, S. G. (2021). Konsep Cinta Menurut Erich Fromm; Upaya Menghindari Tindak Kekerasan dalam Pacaran. *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, 10(1), 44–60. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v10i1.41050>
- Beverly Engel. (2002). *The Emotionally Abusive Relationship: How to Stop Being Abused and How to Abusing*. Simultaneously.
- Coker, A.L. *et al.* (2014) „Dating Violence Victimization and Perpetration Rates Among High School Students“, *Violence Against Women*, 20(10), pp. 1220–1238. Available at: <https://doi.org/10.1177/1077801214551289>.
- Dartiwen, S. M. (2022). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Remaja Dan Perimenopause*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- De Keseredy, W. S., & Kelly, K. (1995). Sexual abuse in Canadian university and college dating relationships: The contribution of male peer support. *Journal of Family Violence*, 10(1), 41–53. <https://doi.org/10.1007/BF02110536>
- Dewi, R. K. (2021). Makna Cinta pada Pasangan yang Mendapatkan Kekerasan dalam Pacaran. *Acta Psychologia*, 3(2021), 111–118.
- Di, P., & Purworejo, K. (1998). *Kekerasan dalam pacaran dan kecemasan remaja putri di kabupaten purworejo*. 61–74.
- Dutton, D. G., White, K. R., & Fogarty, D. (2013). Paranoid thinking in mass shooters. *Aggression and Violent Behavior*, 18(5), 548–553. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2013.07.012>

- Ervon Veriza, S. M. (2023). *MODEL INTERVENSI MODIFIKASI PERILAKU SELF ESTEEM (MIMSE) DALAM MENURUNKAN PERILAKU BERISIKO PADA KESEHATAN REMAJA*. Jawa Tengah: Pena Persada.
- Fajri, P. M., & Nisa, H. (2019). Kecemburuan Dan Perilaku Dating Violence Pada Remaja Akhir. *Proyeksi*, 14(2), 115. <https://doi.org/10.30659/jp.14.2.115-125>
- Ghuffron M. Nur & Risnawati Rini. (2010). *Teori-Teori Psikologi* (K. Rose (ed.); 1st ed.). AR-RUZZ MEDIA.
- Hutami, G. R., Susilo, A. T., & Suryawati, C. T. (2021). Tingkat Kekerasan Dalam Pacaran Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 5(2), 77–88.
- Intani, Z. F., & Indati, A. (2019). Peranan Wisdom terhadap Subjective Well-Being pada Dewasa Awal. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(3), 141. <https://doi.org/10.22146/gamajop.44105>
- Jayanti, R., & Masykur, A. (2015). Pengambilan Keputusan Belum Menikah Pada Dewasa Awal. *Empati*, 4(4), 250–254.
- Murray, C. E., & Kardatzke, K. N. (2007). Professional Issues Dating Violence Among College Students: Key Issues for College Counselors. *American Counseling Association*, 10, 79–89.
- Niolon, P. H., Vivolo-Kantor, A. M., Tracy, A. J., Latzman, N. E., Little, T. D., DeGue, S., Lang, K. M., Estefan, L. F., Ghazarian, S. R., McIntosh, W. L. K. W., Taylor, B., Johnson, L. L., Kuoh, H., Burton, T., Fortson, B., Mumford, E. A., Nelson, S. C., Joseph, H., Valle, L. A., & Tharp, A. T. (2019). An RCT of Dating Matters: Effects on Teen Dating Violence and Relationship Behaviors. *American Journal of Preventive Medicine*, 57(1), 13–23. <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2019.02.022>
- Pramuaji, K. A., & Loekmono, L. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian : Questionnaire Empathy. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 9(2), 74–78. <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X>
- Pratita, H. S., Herdiana, I. K. E., Psikologi, F., & Airlangga, U. (2022). Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental Hubungan antara Asertivitas dengan Kekerasan dalam Pacaran pada Wanita Dewasa Awal. *Buletin Penelitian Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1), 548–554.
- Pratiwi, D. W., Tagela, U., & Windrawanto, Y. (2020). *Interaksi Teman Sebaya Versus Kekerasan dalam Pacaran*. 4(2), 0–4.
- Prof.Dr Sugiyono. (2013). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d* (19th ed.). ALFABETA.

- Psikologi, J., Pendidikan, F. I., & Rahmasari, D. (2018). *Abstrak*.
- Putra, E. A. (2015). Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(3), 71–76. <http://103.216.87.80/index.php/jupekhu/article/viewFile/6065/4707>
- Putri, A. F. (2018). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35. <https://doi.org/10.23916/08430011>
- Putri, J. E., Suhaili, N., Marjohan, M., Ifdil, I., & Afdal, A. (2022). Konsep self esteem pada wanita dewasa awal yang mengalami perceraian. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 20. <https://doi.org/10.29210/1202221495>
- Refnadi, R. (2018). Konsep self-esteem serta implikasinya pada siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.29210/120182133>
- Rizkiani, R., Hasanah, U., & GP, V. U. (2015). Hubungan Antara Interaksi Keluarga Dengan Self-Esteem Remaja. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 2(1), 50–57. <https://doi.org/10.21009/jkkp.021.07>
- Safitri, N., & Indonesia, U. I. (2019). *Bentuk Pertahanan Diri dan Strategi Coping Mahasiswa Korban Kekerasan Dalam Pacaran*. April.
- Saputri, I. O. (2019). *Pengaruh Self Esteem, Self Efficacy*.
- Sari, I. P. (2018). dalam relasi pacaran. Perempuan korban cenderung menjadi makhluk irasional dengan mempertahankan relasi pacarannya dengan pertimbangan keuntungan berupa terhindar dari. *Jurnal Dimensia*, 7(1), 64–85. [file:///C:/Users/user/Downloads/21055-52405-1-PB \(2\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/21055-52405-1-PB%20(2).pdf)
- Stets, J. E., & Burke, P. J. (2014). Self-esteem and identities. *Sociological Perspectives*, 57(4), 409–433. <https://doi.org/10.1177/0731121414536141>
- Syafitri, S. (2014). Pengaruh Harga Diri dan Kepercayaan Diri Dengan Aktualisasi Diri Pada Komunitas Modern Dance di Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 97–103. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i2.3647>
- Wahdah, A. I. M. dan N. (2013). Hubungan Antara Attachment dan Self Esteem dengan Need For Achievement pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 8 Cakung Jakarta Timur. *Jurnal Soul*, 6, 43–56.
- Wardhani, F. and Indrawati, E.S. (2021) „Hubungan Antara Harga Diri Dengan Intensi Kekerasan Dalam Pacaran Pada Mahasiswa Program Studi Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Surakarta“, *Jurnal EMPATI*, 9(6), pp. 490–494. Available at: <https://doi.org/10.14710/empati.2020.30069>.

Yusuf, M. (2021). *Metode penelitian Kuantitatif, Kuakitatif & penelitian gabungan (Ke-6)*. KENCANA.



**LAMPIRAN 1**  
**INSTRUMEN DAN ALAT UKUR**  
**SKALA *SELF ESTEEM* DAN SKALA *DATING VIOLENCE***





## DATA IDENTITAS DIRI

Nama (Inisial) :

Usia :

Jenis Kelamin :

## PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan, pilihlah jawaban dengan memberikan tanda ceklis (√) pada salah satu jawaban. Dari semua pernyataan tidak ada jawaban yang BENAR atau SALAH. Karena itu pilihlah sesuai dengan pendapat anda sendiri. Bacalah terlebih dahulu kemudian jawablah semua pernyataan tanpa mengosongkan satu pernyataan.

SS : Jika kondisi anda SANGAT SESUAI dengan pernyataan tersebut.

S : Jika kondisi anda SESUAI dengan pernyataan tersebut.

TS : Jika kondisi anda TIDAK SESUAI dengan pernyataan tersebut.

STS : Jika kondisi anda SANGAT TIDAK SESUAI dengan pernyataan tersebut

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya bangga terhadap prestasi yang telah di raih di kampus				
2.	Saya mengerjakan tugas kuliah dengan baik				
3.	Nilai akademik saya meningkat berkat dukungan dari pacar				
4.	Banyak yang menyukai saya dalam hal pertemanan				
5.	Saya adalah orang yang mudah diajak untuk melakukan aktifitas bersama diluar				
6.	Saya senang ketika berbagi kepada orang sedang membutuhkan				
7.	Pacar saya selalu mengikuti ide yang diberikan				
8.	Saya berani berbicara di depan banyak orang				
9.	Saya selalu melakukan hal yang benar menurut diri sendiri				
10.	Saya tahu apa yang harus dikatakan pada orang lain				
11.	Memotivasi diri saya ketika sedang merasa sedih				
12.	Saya sudah memahami diri sendiri				
13.	Dilingkungan saya tidak diizinkan berpacaran				
14.	Saya sering melamun				
15.	Saya meminta maaf ketika melakukan kesalahan				
16.	Pacar saya selalu memberikan nasihat				
17.	Dia (pacar) selalu mengerti keadaan saya				
18.	Saya sangat dicintai dan disenangi oleh orang				
19.	Merasa cukup bahagia dalam hidup saya				
20.	Saya sering kurang fokus dalam memperhatikan pelajaran kuliah yang diberikan				
21.	Saya merasa gagal saat tidak bisa mengerjakan tugas kuliah dengan baik				
22.	Tanpa dukungan dari pacar, nilai saya menurun				
23.	Saya butuh waktu lama untuk menyesuaikan diri dengan orang baru				
24.	Saya kurang nyaman ketika bergabung dengan orang lain				
25.	Sering merasa malu pada diri sendiri				
26.	Ide yang saya keluarkan tidak dianggap				
27.	Saya mudah kesal kalau dimarahin				
28.	Sangat sulit untuk memahami diri sendiri				
29.	Saya sering menyesali hal-hal yang telah dilakukan				
30.	Saya tidak mau meminta maaf duluan				
31.	Saya selalu di cuekin oleh dia (pacar)				
32.	Saya tidak pernah mendengarkan nasihat dari dia (pacar)				
33.	Saya selalu dikucilkan di lingkungan sekitar				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Pacar saya melarang berteman dengan lawan jenis				
2.	Saya tidak diperbolehkan berkumpul dengan teman-teman				
3.	Pacar saya melarang untuk mengobrol dengan lawan jenis				
4.	Pacar saya membatasi untuk menggunakan sosial media				
5.	Soal berpakaian, pacar saya selalu mengaturnya				
6.	Pacar saya suka mengantar jemput				
7.	Pacar saya memberi julukan yang tidak pantas untuk bagian tubuh "gendut, kurus"				
8.	Selalu berkomentar negatif tentang penampilan saya "jelek, kusam"				
9.	Pacar saya sering memaki dengan kata kasar				
10.	Pacar saya Mengancam untuk memutuskan hubungan pacaran				
11.	Menyuruh saya tidak mengenakan pakaian yang "Seksi atau ketat"				
12.	Pacar saya suka meminjam uang tanpa dikembalikan				
13.	Pacar saya selalu meminta dibelikan kuota				
14.	Menyuruh untuk melakukan hal yang tidak saya inginkan				
15.	Dalam seminggu 2-3 kali kami bertengkar				
16.	Sering berdebat karena masalah sepele				
17.	Saya merasa galau hampir setiap minggu				
18.	Pacar saya melempar benda -benda tumpul (missal, "Sepatu, sapu") ketika marah				
19.	Meraba bagian -bagian tubuh saya dengan cara memaksa				
20.	Meremas tangan saya jika tidak mendengar perintahnya				
21.	Membentur -benturkan badan saya sebagai pelampiasan kemarahan				
22.	Pacar saya Memaksa melakukan aktifitas seksual				
23.	Rambut saya dijambak kalau tidak menuruti kemauannya				
24.	Saya diberikan kebebasan dalam berteman				
25.	Saya diberi izin untuk bertemu dengan teman				
26.	Pacar saya membebaskan untuk melakukan				

	aktivitas lain				
27.	Pacar saya selalu memberi pujian soal penampilan				
28.	Saya selalu mendapatkan panggilan yang romantis				
29.	Tidak akan saya berikan bila dia meminjam uang				
30.	Saya menolak bila disuruh untuk melaukan hal yang tidak sesuai				
31.	Pacar saya menyuruh berpakaian yang sopan				
32.	Saya memiliki hubungan yang harmonis dengan pacar				
33.	Saya tidak pernah khawatir dengan apapun				
33.	Pacar saya mngelus - elus rambut saya dengan manja				
34.	Meminta izin jika mau memeluk atau mencium saya				
35.	Menghargai saya apa adanya				
36.	Saya mendapatkan pelukan kasih sayang yang tulus				
37.	Pacar saya selalu menjaga kehormatan dan harga diri pasangannya				
38.	Pacar saya mengendalikan diri agar tidak melakukan hal -hal yang menyimpang				



NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18
1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	1	3	2	2	1	3	2	1	1
3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	3	2	2	3	2	2	2
4	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2
5	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
6	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2
8	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	1	1	1	3	1	1	2	3
9	4	3	3	3	1	4	4	3	2	4	1	2	2	2	3	2	1	4
10	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2
11	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2
12	1	4	1	1	1	1	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	2	2
13	4	2	2	2	1	1	1	4	4	4	1	1	1	3	1	1	3	4
14	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	4	2	3	1	2
15	2	2	2	2	3	1	4	2	3	4	4	3	2	2	3	3	2	4
16	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2
17	2	2	2	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
18	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3
19	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3
20	3	2	2	2	2	2	3	3	4	2	1	3	2	2	3	3	3	2
21	2	3	3	3	1	4	2	1	1	2	2	2	1	3	2	2	3	2
22	3	2	2	2	3	3	3	2	1	3	3	2	3	2	2	2	3	3
23	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2
24	2	4	4	4	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2
25	4	3	3	3	4	3	3	1	3	4	2	4	4	2	4	4	3	4
26	3	2	2	2	1	2	2	3	4	3	1	1	2	4	1	1	3	3
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	1	1	2	2
28	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2
29	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	1
30	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	3	1	3	2
31	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	4	2
32	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2
33	2	2	2	2	4	2	4	1	2	2	3	3	4	2	4	3	1	2
34	2	2	2	2	3	3	4	1	1	2	3	3	3	2	3	3	2	2
35	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2
36	3	4	4	4	3	2	4	1	1	2	3	3	2	2	3	3	1	2
37	4	3	3	3	4	4	4	2	2	1	4	4	4	3	4	4	2	1
38	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3

39	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2
40	3	3	3	2	3	3	4	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2



X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	TOTAL
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56
2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	55
2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	53
2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	56
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	57
2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	68
3	3	1	2	3	2	3	1	2	3	2	54
1	1	2	3	1	4	1	2	3	1	3	60
1	2	2	4	1	3	2	2	4	1	2	72
3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	70
3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	58
4	4	1	2	4	3	4	1	2	4	3	51
1	1	3	4	1	1	1	3	4	1	3	80
3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	71
4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	55
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	72
3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	57
3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	52
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	79
1	3	2	2	1	2	3	2	2	1	2	65
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	62
3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	2	70
2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	65
3	3	4	2	3	2	3	4	2	3	2	77
2	4	1	4	2	3	4	1	4	2	2	87
1	1	1	3	1	2	1	1	3	1	4	59
1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	3	52
2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	59
1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	48
1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	47
1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	55
2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	60
3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	53
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	56
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	57
3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	2	47



4	4	3	1	4	4	4	3	1	4	3	51
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	57
3	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	50
3	3	3	3	2	4	1	3	2	2	3	77



NO	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20
1	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3
2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4
3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4
6	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4
7	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4
8	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2
9	2	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	2	3	4	4
10	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	3
11	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
13	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1	4	1
14	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4
15	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
16	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
17	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3
18	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3
19	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
20	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3
21	4	3	3	3	4	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3
22	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	2	3
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
25	2	1	2	2	3	2	1	3	3	2	1	2	2	3	2	1	3	2	4	1
26	3	4	3	1	4	2	4	4	4	3	4	3	1	4	2	4	4	3	1	3
27	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3
28	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3
29	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4
30	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3
31	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3
32	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4
33	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
34	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
35	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4
36	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

38	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4
39	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
40	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4



Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Y36	TOTAL
4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	126
4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	126
4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	122
4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	1	4	3	4	135
4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	127
3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	120
4	3	4	3	4	4	1	3	4	4	4	3	3	4	3	4	128
2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	86
4	4	3	3	1	4	4	3	1	3	4	3	4	4	4	4	106
3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	125
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	131
4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140
4	1	1	1	1	4	4	1	1	1	4	1	1	4	1	4	69
4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	134
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	112
3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	99
4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	121
4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	125
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	110
3	3	4	4	2	2	2	2	4	4	4	3	4	1	4	1	117
3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	117
3	3	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	112
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	107
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	103
2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	1	4	3	3	3	3	86
1	3	4	4	4	1	1	4	3	4	1	4	3	2	3	2	105
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	106
4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	125
4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	4	127
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	130
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	2	4	2	122
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	134
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	140
1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	135
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	133
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	134
4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	140

4	3	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	129
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	135
3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	125





RELIABILITY

```

/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8
aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17
aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26
aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33
    
```

```

/SCALE('Self Esteem') ALL
    
```

```

/MODEL=ALPHA
    
```

```

/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
    
```

```

/SUMMARY=TOTAL.
    
```

**Reliability**

Notes	
Output Created	21-JUL-2023 14:19:40
Comments	
Input	Active Dataset      DataSet0 Filter                  <none> Weight                  <none> Split File              <none> N of Rows in Working Data File      40 Matrix Input Definition of Missing Missing Value Handling      User-defined missing values are treated as missing. Cases Used              Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	<pre> RELIABILITY  /VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33  /SCALE('Self Esteem') ALL  /MODEL=ALPHA  /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE  /SUMMARY=TOTAL.                 </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,17

[DataSet0]

### Scale: Self Esteem

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,868	33



**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,40	,709	40
aitem_2	2,48	,640	40
aitem_3	2,28	,640	40
aitem_4	2,25	,630	40
aitem_5	2,35	,893	40
aitem_6	2,10	,928	40
aitem_7	2,13	,966	40
aitem_8	2,88	,853	40
aitem_9	2,03	,698	40
aitem_10	2,05	,876	40
aitem_11	2,23	,832	40
aitem_12	2,38	,925	40
aitem_13	2,50	,816	40
aitem_14	1,83	,712	40
aitem_15	2,08	,829	40
aitem_16	2,40	,778	40
aitem_17	2,40	,672	40
aitem_18	2,73	,816	40
aitem_19	2,43	,813	40
aitem_20	2,15	,770	40
aitem_21	2,30	,758	40
aitem_22	2,35	,921	40
aitem_23	2,40	,841	40
aitem_24	2,40	,841	40
aitem_25	2,33	,764	40
aitem_26	2,35	,921	40
aitem_27	2,40	,672	40

aitem_28	2,48	,847	40
aitem_29	2,35	,864	40
aitem_30	2,43	,844	40
aitem_31	2,30	,758	40
aitem_32	2,33	,917	40
aitem_33	2,38	,705	40

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	74,40	130,195	,313	,866
aitem_2	74,33	128,789	,451	,863
aitem_3	74,53	129,640	,391	,864
aitem_4	74,55	129,997	,373	,865
aitem_5	74,45	125,536	,471	,862
<b>aitem_6</b>	<b>74,70</b>	<b>136,010</b>	<b>-,052</b>	<b>,876</b>
aitem_7	74,68	125,815	,416	,864
aitem_8	73,93	122,738	,650	,858
aitem_9	74,78	135,051	,313	,872
aitem_10	74,75	129,115	,395	,867
aitem_11	74,58	128,353	,356	,865
aitem_12	74,43	122,251	,618	,858
aitem_13	74,30	124,113	,603	,859
<b>aitem_14</b>	<b>74,98</b>	<b>131,461</b>	<b>,232</b>	<b>,868</b>
<b>aitem_15</b>	<b>74,73</b>	<b>137,076</b>	<b>-,104</b>	<b>,876</b>
aitem_16	74,40	126,195	,512	,861
aitem_17	74,40	132,041	,311	,868
aitem_18	74,08	129,251	,315	,866
aitem_19	74,38	122,394	,706	,857

aitem_20	74,65	137,105	,308	,875
aitem_21	74,50	129,487	,330	,866
aitem_22	74,45	121,587	,656	,857
aitem_23	74,40	121,477	,732	,856
aitem_24	74,40	129,631	,383	,867
aitem_25	74,48	129,281	,339	,865
aitem_26	74,45	122,818	,592	,859
<b>aitem_27</b>	<b>74,40</b>	<b>131,938</b>	<b>,218</b>	<b>,868</b>
aitem_28	74,33	125,046	,527	,861
aitem_29	74,45	122,254	,668	,857
aitem_30	74,38	130,497	,336	,868
aitem_31	74,50	129,641	,321	,866
aitem_32	74,48	121,948	,640	,858
aitem_33	74,43	131,122	,356	,867

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
76,80	135,754	11,651	33

DATASET ACTIVATE DataSet1.

RELIABILITY

```

/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8
aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17
aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26
aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35
aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39
    
```

```

/SCALE('Dating Violence') ALL
    
```

```

/MODEL=ALPHA
    
```

```

/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
    
```

```

/SUMMARY=TOTAL.
    
```

## Reliability

### Notes

Output Created		21-JUL-2023 14:19:46
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		<p>RELIABILITY</p> <p>/VARIABLES=aiitem_1 aiitem_2 aiitem_3 aiitem_4 aiitem_5 aiitem_6 aiitem_7 aiitem_8 aiitem_9 aiitem_10 aiitem_11 aiitem_12 aiitem_13 aiitem_14 aiitem_15 aiitem_16 aiitem_17 aiitem_18 aiitem_19 aiitem_20 aiitem_21 aiitem_22 aiitem_23 aiitem_24 aiitem_25 aiitem_26 aiitem_27 aiitem_28 aiitem_29 aiitem_30 aiitem_31 aiitem_32 aiitem_33 aiitem_34 aiitem_35 aiitem_36 aiitem_37 aiitem_38 aiitem_39</p> <p>/SCALE('Dating Violence') ALL</p> <p>/MODEL=ALPHA</p> <p>/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE</p> <p>/SUMMARY=TOTAL.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,01

[DataSet1]

## Scale: Dating Violence

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,942	39

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	3,55	,714	40
aitem_2	3,10	,778	40
aitem_3	2,75	,670	40
aitem_4	3,45	,783	40
aitem_5	3,68	,656	40
aitem_6	3,23	,862	40
aitem_7	3,50	,816	40
aitem_8	3,35	,700	40
aitem_9	3,40	,709	40
aitem_10	3,55	,714	40

aitem_11	3,10	,778	40
aitem_12	2,75	,670	40
aitem_13	3,45	,783	40
aitem_14	3,68	,656	40
aitem_15	3,23	,862	40
aitem_16	3,50	,816	40
aitem_17	3,18	,636	40
aitem_18	3,40	,709	40
aitem_19	3,30	,648	40
aitem_20	3,58	,675	40
aitem_21	3,35	,770	40
aitem_22	3,43	,813	40
aitem_23	3,33	,656	40
aitem_24	3,60	,672	40
aitem_25	3,43	,712	40
aitem_26	3,10	,955	40
aitem_27	3,33	,764	40
aitem_28	3,30	,853	40
aitem_29	2,85	,580	40
aitem_30	3,40	,778	40
aitem_31	3,50	,679	40
aitem_32	2,88	,757	40
aitem_33	3,38	,897	40
aitem_34	2,73	,640	40
aitem_35	3,20	,608	40
aitem_36	3,30	,883	40
aitem_37	3,30	,791	40
aitem_38	3,55	,677	40
aitem_39	3,25	,776	40

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	125,33	244,225	,829	,938
aitem_2	125,78	247,769	,607	,940
aitem_3	126,13	254,471	,389	,941
aitem_4	125,43	250,610	,485	,941
aitem_5	125,20	247,600	,737	,939
aitem_6	125,65	253,054	,344	,942
aitem_7	125,38	242,753	,779	,938
aitem_8	125,53	249,025	,621	,940
aitem_9	125,48	248,051	,658	,939
aitem_10	125,33	244,225	,829	,938
aitem_11	125,78	247,769	,607	,940
aitem_12	126,13	254,471	,389	,941
aitem_13	125,43	250,610	,485	,941
aitem_14	125,20	247,600	,737	,939
aitem_15	125,65	253,054	,344	,942
aitem_16	125,38	242,753	,779	,938
<b>aitem_17</b>	<b>125,70</b>	<b>258,933</b>	<b>,191</b>	<b>,943</b>
aitem_18	125,48	248,051	,658	,939
aitem_19	125,58	248,353	,708	,939
aitem_20	125,30	254,523	,384	,941
aitem_21	125,53	242,974	,820	,938
aitem_22	125,45	252,562	,388	,941
aitem_23	125,55	249,741	,630	,940
aitem_24	125,28	245,897	,802	,938
aitem_25	125,45	248,356	,641	,939

aitem_26	125,78	249,256	,433	,941
aitem_27	125,55	251,228	,472	,941
aitem_28	125,58	252,712	,361	,942
aitem_29	126,03	253,102	,532	,940
aitem_30	125,48	244,922	,727	,939
aitem_31	125,38	246,548	,761	,939
aitem_32	126,00	264,462	-,073	,945
aitem_33	125,50	251,692	,378	,942
aitem_34	126,15	258,131	,229	,942
aitem_35	125,68	253,456	,487	,941
aitem_36	125,58	251,892	,377	,942
aitem_37	125,58	254,353	,327	,942
aitem_38	125,33	247,558	,714	,939
aitem_39	125,63	254,856	,314	,942

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
128,88	263,240	16,225	39





## Hasil Uji Normalitas

NPARTESTS

/K-S(NORMAL)=X Y

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/MISSING ANALYSIS.

### NPar Tests

#### Notes

Output Created	21-JUL-2023 14:30:26
Comments	
Input	Active Dataset DataSet2 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data 40 File Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPARTESTS /K-S(NORMAL)=X Y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time 00:00:00,00

Elapsed Time	00:00:00,02
Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet2]

### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Self Esteem	40	60,75	10,056	47	87
Dating Violence	40	120,10	15,974	69	140

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Self Esteem	Dating Violence
N		40	40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	60,75	120,10
	Std. Deviation	10,056	15,974
	Absolute	,180	,170
Most Extreme Differences	Positive	,180	,106
	Negative	-,086	-,170
Kolmogorov-Smirnov Z		1,137	1,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,151	,195

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Hasil Uji Linearitas

MEANS TABLES=Y BY X

/CELLS MEAN COUNT STDDEV

/STATISTICS ANOVA LINEARITY.

## Means

Notes	
Output Created	21-JUL-2023 14:30:45
Comments	
Input	Active Dataset DataSet2 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 40
Missing Value Handling	Definition of Missing For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax	MEANS TABLES=Y BY X /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA LINEARITY.
Resources	Processor Time 00:00:00,02

Elapsed Time	00:00:00,02
--------------	-------------

[DataSet2]

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Dating Violence * Self Esteem	40	100,0%	0	0,0%	40	100,0%

**Report**

Dating Violence

Self Esteem	Mean	N	Std. Deviation
47	132,00	2	2,828
48	127,00	1	.
50	135,00	1	.
51	140,00	2	,000
52	115,50	2	13,435
53	131,00	2	12,728
54	128,00	1	.
55	120,00	3	7,211
56	132,00	3	5,196
57	127,50	4	5,000

58	131,00	1	.
59	115,00	2	14,142
60	110,00	2	33,941
62	117,00	1	.
65	112,00	2	7,071
68	120,00	1	.
70	118,50	2	9,192
71	134,00	1	.
72	102,50	2	4,950
77	114,00	2	15,556
79	110,00	1	.
80	69,00	1	.
87	86,00	1	.
Total	120,10	40	15,974

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Dating Violence * Self Esteem	(Combined)	7615,100	22	346,141	2,518	,028
	Between Groups	4055,281	1	4055,281	29,506	,000
	Linearity	4055,281	1	4055,281	29,506	,000
	Deviation from Linearity	3559,819	21	169,515	1,233	,333
	Within Groups	2336,500	17	137,441		
Total		9951,600	39			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Dating Violence * Self Esteem	-,638	,408	,875	,765



**LAMPIRAN 5**

**HASIL UJI KORELASI *PRODUCT MOMENT***



## Hasil Uji Korelasi

### REGRESSION

```

/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X
/SCATTERPLOT=(Y ,*ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
/CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3).
    
```

### Regression

#### Notes

Output Created	21-JUL-2023 14:33:18
Comments	
Input	
Active Dataset	DataSet2
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data File	40
Missing Value Handling	Definition of Missing
	User-defined missing values are treated as missing.

Syntax	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.	
		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X /SCATTERPLOT=(Y ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3).	
Resources	Processor Time		00:00:01,73
	Elapsed Time		00:00:05,39
	Memory Required	1356 bytes	
	Additional Memory Required for Residual Plots	912 bytes	

[DataSet2]

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method

1	Self Esteem <sup>b</sup>	.	Enter
---	--------------------------	---	-------

a. Dependent Variable: Dating Violence

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,638 <sup>a</sup>	,408	,392	12,457	1,963

a. Predictors: (Constant), Self Esteem

b. Dependent Variable: Dating Violence

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4055,281	1	4055,281	26,135	,000 <sup>b</sup>
	Residual	5896,319	38	155,166		
	Total	9951,600	39			

a. Dependent Variable: Dating Violence

b. Predictors: (Constant), Self Esteem

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	181,705	12,210		14,881	,000		
Self Esteem	-1,014	,198	-,638	-5,112	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Dating Violence

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		Self Esteem
1	Correlations	Self Esteem 1,000
	Covariances	Self Esteem ,039

a. Dependent Variable: Dating Violence

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Self Esteem
1	1	1,987	1,000	,01	,01
	2	,013	12,318	,99	,99

a. Dependent Variable: Dating Violence

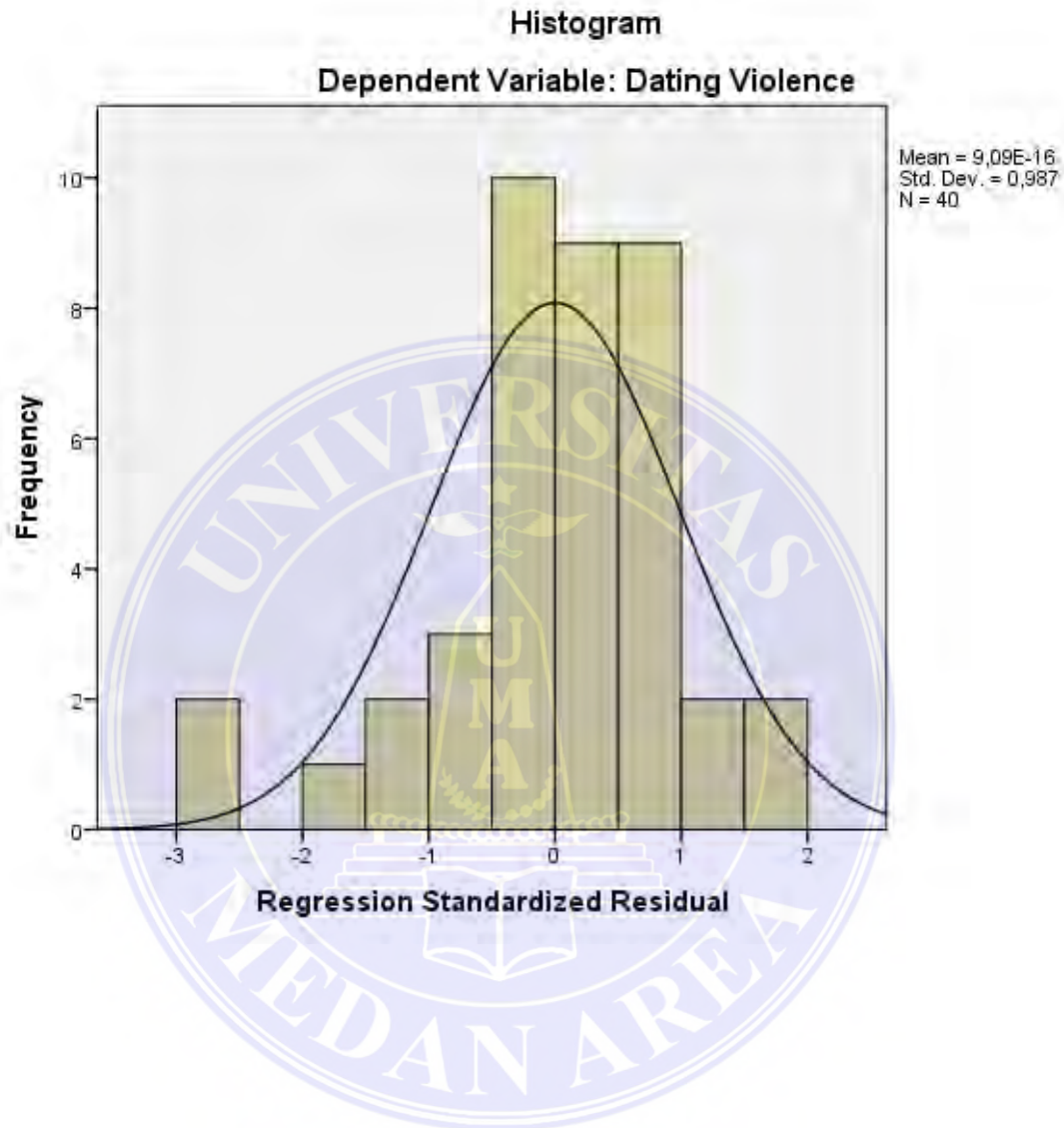
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	93,48	134,04	120,10	10,197	40
Residual	-34,861	24,294	,000	12,296	40
Std. Predicted Value	-2,610	1,367	,000	1,000	40
Std. Residual	-2,799	1,950	,000	,987	40

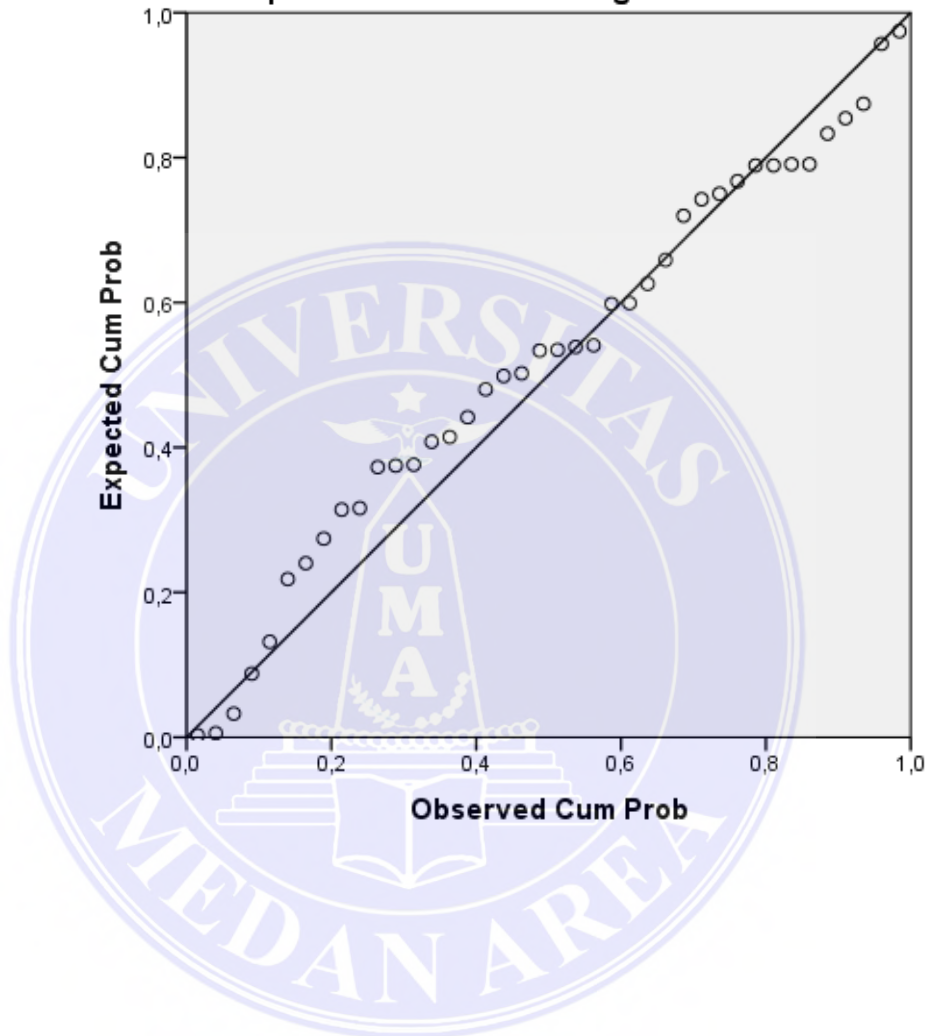
a. Dependent Variable: Dating Violence

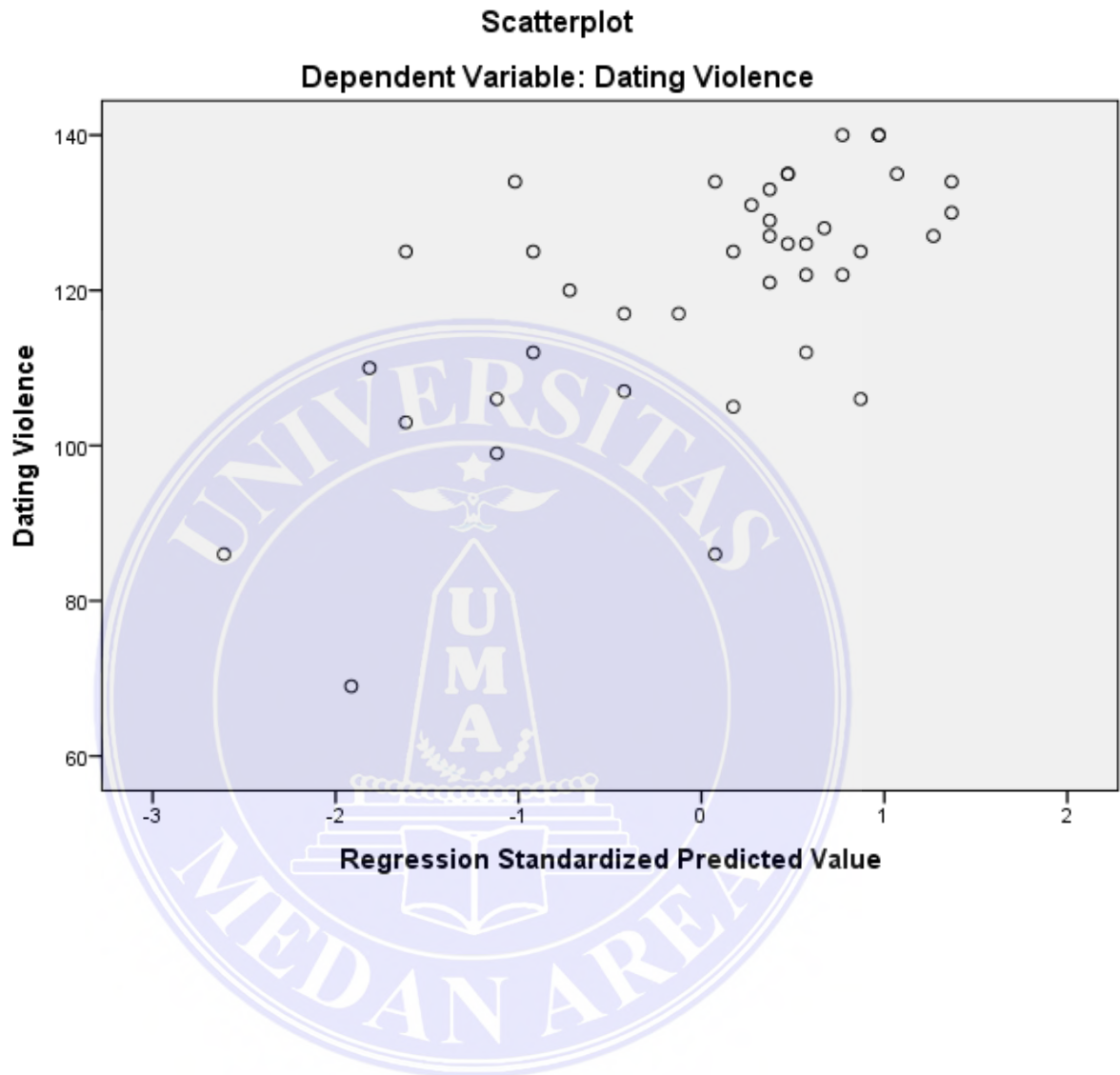
## Charts





Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: Dating Violence











# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7390168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Selabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 1444/FPSI/01.10/VI/2023  
Lampiran : -  
Hal : Penelitian

26 Juni 2023

Yth. Bapak/Ibu Dekan  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Indy Erris Costantry  
NPM : 198600381  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di Universitas Negeri Medan, Jl. Pancing Kenangan Baru Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Derdang guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Pengaruh Self Esteem Terhadap Perilaku Dating Violence Pada Dewasa Awal Di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Universitas yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan  
Kerjasama Dengan Masyarakat



Dr. Wilita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Willem Iskandar Psr V - Kotak Pos No. 1589 - Medan 20221  
Telepon (061) 6613365. Laman: [fip.unimed.ac.id](http://fip.unimed.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**  
No: 5000/UN33.1/LI/2023

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, No.1444/FPSI/01.10/VI/2023, hal: Izin Penelitian tertanggal 26 Juni 2023, maka Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini:

Nama : Indy Erris Costanty  
Nim : 198600381  
Jurusan : Psikologi  
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan pada tanggal 05 Juli 2023 guna melengkapi data penyusunan Skripsi yang berjudul: "Pengaruh Self Esteem Terhadap Perilaku Dating Violence Pada Dewasa Awal di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan".

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 07 Agustus 2023  
Izkan  
  
Prof. Dr. Yusnadi, M.S  
NIP. 19610109 198703 1 0003